

**SKRIPSI**

**PERAN ASATIDZ DALAM PENANAMANAKHLAK MAHMUDAH  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL FADHILAH  
DESA MARGODADI METRO SELATAN**

**Oleh :**

**FITRI KURNIAWATI**

**NPM. 1801010043**



**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1443 H/2022 M**

**PERAN ASATIDZ DALAM PENANAMANAKHLAK MAHMUDAH  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL FADHILAH  
DESA MARGODADI METRO SELATAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**FITRI KURNIAWATI**

**NPM. 1801010043**

Pembimbing I :Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1443 H/ 2022 M**

## PERSETUJUAN


Judul : PERANASATIDZ DALAM PENANAMAN AKHLAK  
MAHMUDAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL  
FADHILAH DESA MARGODADI METRO SELATAN  
Nama : FITRI KURNIAWATI  
NPM : 1801010043  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

## DISETUJUI


Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 25 April 2022

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing

  
**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si.**  
NIP. 19730710199803 1 030

## NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk di Munaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di-Metro

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan, maka skripsi ini yang telah disusun oleh:

Nama : FITRI KURNIAWATI  
NPM : 1801010043  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PERANASATIDZ DALAM PENANAMAN AKHLAK  
MAHMUDAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL  
FADHILAH DESA MARGODADI METRO SELATAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

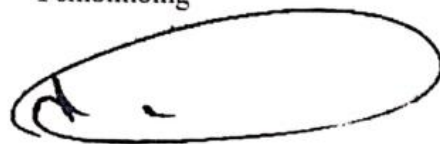
Metro, 25 April 2022

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing



**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si.**  
NIP. 19730710199803 1 030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No: B-3375/111-28-1/D/PP-00-9/07/2022

Skrripsi dengan judul : PERAN ASATIDZ DALAM PENANAMAN AKHLAK MAHMUDAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL FADHILAH DESA MARGODADI METRO SELATAN , Disusun oleh: FITRI KURNIAWATI, NPM. 1801010043, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jumat/ 27 Mei 2022

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si.  
Penguji I : Dr. Zuhairi, M.Pd.  
Penguji II : Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I  
Sekretaris : Firma Andrian, M.Pd



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Zuhairi, M.Pd.**

NIP. 19620612 198903 1 006

**ABSTRAK**  
**PERAN ASATIDZ DALAM PENANAMAN AKHLAK MAHMUDAH**  
**SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL FADHILAH**  
**DESA MARGODADI METRO SELATAN**

**Oleh : Fitri Kurniawati**

Pada umumnya santri yang ada di pondok pesantren secara tidak langsung harus bisa menerima apa yang ada didalam pondok pesantren itu tersebut. Para santri yang ada di pondok pesantren juga tidak terlepas dari masalah masalah sosial. Masalah sosial yang sering dihadapi di pondok pesantren sangatlah beragam diantaranya ialah masalah penyesuaian diri, kesehatan, melanggar tata tertib, perilaku gasab, stress, malas, tidak setoran hafalan, kurang bisa bersosialisai dengan teman sepondok.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi bagaimanaperan asatidz dalam penanamanakhlak mahmudah santri di Pondok Pesantren Al Fadhilah, apa saja bentuk penanaman akhlak mahmudah santri di Pondok Pesantren Al Fadhilah Desa Margodadi Metro Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran asatidz dalam penanamanakhlak mahmudah santri di Pondok Pesantren Al Fadhilah dan apa saja bentuk penanaman akhlak mahmudah santri di Pondok Pesantren Al Fadhilah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Peran asatidz sebagai pengawas yaitu mengawasi kegiatan santri dari mulai tidur hingga bangun kembali contohnya asatidz harus mengawasi santri-santri yang nakal dan memberi hukuman jika melanggar aturan pondok. Peran asatidz sebagai penasihat yaitu menasehati santri ketika berbuat salah dengan tutur kata yang baik contohnya santri di larang membawa HP yang dapat mengganggu pembelajaran selama di pondok dan selalu menjaga kebersihan kamar agar terhindar dari penyakit. Peran asatidz sebagai motivator yaitu memberi motivasi kepada santri untuk terus semangat belajar sampai kemampuan dan bakatnya terlihat contohnya asatidz mengajarkan qiro' dan bagi santri yang belum bisa harus selalu hadir supaya mereka bisa mengembangkan bakat-bakat yang terpendam.

Penanaman akhlak mahmudah di Pondok Pesantren Al Fadhilah di terapkan melaluinilai akidah yaitu kegiatan pembacaan solawat nariyah, sorogan Al Quran, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Nilai sopan santun diterapkan melalui pembiasaan mencium tangan asatidz ketika bersalaman, meminta izin ketika akan meninggalkan ruang kelas, mendengarkan tausiyah dan memberikan salam ketika akan memasuki ruang kelas. Nilai kedisiplinan diterapkan melalui solat berjamaah di masjid tepat waktu. Nilai sosial di terapkan melalui pembiasaan tolong menolong, saling memaafkan, membantu teman yang kesulitan. Nilai kebersihan diterapkan melalui adanya jadwal piket santri.

**Kata kunci : Ustadz, Akhlak Mahmudah.**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Kurniawati

NPM : 1801010043

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 25 April 2022  
Yang Menyatakan,



Fitri Kurniawati  
NPM. 1801010043

## MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ  
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

“ Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. ” (Qs. Al-Baqarah : 151)



## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah*, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya. Dengan ini saya persembahkan hasil studi selama ini kepada:

1. Kedua orangtua Saya, Bapak Senen dan Ibu Tukilah. Terimakasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai Saya lahir, hingga Saya bisa tumbuh dan dan diberi kesempatan menempuh pendidikan setinggi ini. Terimakasih atas limpahan doa serta segala hal yang telah dilakukan.
2. Kedua kakak sayaNiken Larasatidan adik saya Tri Pamungkas yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilan Saya.
3. Pembimbing sayaBapak Dr. Mukhtar Hadi S.Ag M.Si yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
4. Teman-teman terbaikku, Diki Apriono, Emelda Novelia Sagita, Ema Saksita Dewi, Reni Widya Ningsih, Ulifah Hasanah, Alfi Anggraeni, Evi Nirmala Sari dan semua pihak yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan studi Saya.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur, peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik serta hidayah-Nya Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Dengan judul: Peran Asatidz Dalam Penanaman Akhlak mahmudah Santri Di Pondok Pesantren Al Fadhilah Desa Margodadi Metro Selatan

Dalam penyelesaian penelitian ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi dalam menyusun proposal skripsi, Bapak M. Khafidz S.Sos.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Fadhilah serta Para Asatidz dan santri Pondok Pesantren Al Fadhilah.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna tetapi penelitian telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Metro, 15 April 2022  
Penulis

**Fitri Kurniawati**  
**NPM. 1801010043**

## DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Penelitian Relevan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Asatidz Pondok Pesantren Wustho Al Fadhilah .....	9
1. Pengertian Asatidz .....	9
2. Kedudukan Syarat Dan Sifat Asatidz.....	10
3. Tanggung Jawab Dan Tugas Asatidz.....	12
4. Peran Asatidz Dalam Penanaman Akhlak Mahmudah .....	13

B. Penanaman Akhlak Mahmudah Di Pondok Pesantren Al Fadhilah.....	17
1. Pengertian Akhlak Mahmudah.....	17
2. Tujuan Akhlak Madmudah Dan Dasar Hukum .....	22
3. Metode Penanaman Akhlak Mahmudah .....	25
C. Santri DanPondok Pesantren Al Fadhilah.....	26
1. Pengertian Santri .....	26
2. Pengertian Pondok Pesantren.....	27
3. Metode Pengajaran Dalam Pondok Pesantren .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	34
B. Sumber Data.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	39
E. Teknik Analisis Data.....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	44
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al Fadhilah Margodadi Metro Selatan.....	44
b. Letak Geografis.....	45
c. Kondisi Pondok Pesantren .....	46
2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Al Fadhilah .....	46
3. Data Guru dan Staf Pondok Pesantren Al Fadhilah .....	48

4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al Fadhilah .....	49
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren.....	50
B. Temuan Khusus Penelitian.....	51
1. Bentuk-Bentuk Kegiatan Di Pondok Pesantren Al Fadhilah.....	51
2. Jadwal Pelajaran Pondok Pesantren Al Fadhilah.....	55
3. Metode Penanaman Akhlak Mahmudah Santri Di Pondok Pesantren Al Fadhilah.....	57
4. Tata Tertib Pondok Pesantren Al Fadhilah .....	60
C. Deskripsi Hasil Penelitian .....	61
1. Peran Asatidz Dalam Penanaman Akhlak Mahmudah Santri Dan Bentuk Penanaman Akhlak Mahmudah Santri Di Pondok Pesantren Wustho Al Fadhilah Desa Margodadi.....	61
2. Analisis Peran Asatidz Dalam Penanaman Akhlak Mahmudah Santri Dan Bentuk Penanaman Akhlak Mahmudah Santri Di Pondok Pesantren Wustho Al Fadhilah Desa Margodad .....	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	71

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN LAMIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 1. Data Guru Dan Staf Pondok Pesantren Al Fadhilah .....	48
Tabel 2. Data Santri Pondok Pesantren Al Fadhilah .....	49
Tabel 3. Kegiatan Harian Pondok Pesantren Al Fadhilah .....	53
Tabel 4. Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Al Fadhilah .....	54
Tabel 5. Kegiatan Bulanan Pondok Pesantren Al Fadhilah .....	55
Tabel 6. Jadwal Pelajaran Kelas Diniyah Awaliyah .....	55
Tabel 7. Jadwal Pelajaran Kelas Diniyah Wustho .....	56
Tabel 8. Jadwal Pelajaran Kelas Diniyah Ulya .....	56
Tabel 9. Tata Tertib Pondok Pesantren Al Fadhilah .....	60

## DAFTAR GAMBAR

	Hlm
Gambar 1. Struktur Organisasi Pondok Pesantren .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline .....	79
Lampiran 2. Alat Pengumpulan Data.....	82
Lampiran 3. Surat Izin Pra-Survey.....	86
Lampiran 4. Surat Balasan Pra-Survey .....	87
Lampiran 5. Surat Bimbingan Skripsi.....	88
Lampiran 6. Surat Izin Reasearch .....	89
Lampiran 7. Surat Tugas .....	90
Lampiran 8. Surat Balasan Penelitian .....	91
Lampiran 9. Kartu Bimbingan .....	92
Lampiran 10. Bukti Bebas Pustaka .....	96
Lampiran 11. Bukti Bebas Pustaka Jurusan.....	97
Lampiran 12. Surat Keterangan Lulus Uji Turnitin.....	98
Lampiran 13. Dokumentasi Kegiatan .....	101



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman prilaku sehari-hari. Pesantren sejak awal tumbuh dan berkembang di berbagai daerah di Indonesia di kenal sebagai lembaga keislaman yang mempunyai nilai-nilai strategis dalam pengembangan masyarakat Indonesia.<sup>1</sup>

Asatidz adalah komponen yang sangat penting dalam menentukan proses pendidikan Islam. Menurut Abdullah Syafi'ie guru bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk watak, karakter dan kepribadian anak didik. Selain itu, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan di perguruannya, menurutnya, sangat dibutuhkan guru-guru yang berpaham agama "ahl al-sunnah wa al- jama'ah", berakidah yang jelas, berilmu serta senantiasa meningkatkan ilmunya, memiliki jiwa yang ikhlas, dan bersikap bijak.<sup>2</sup>

Pondok Pesantren Al Fadhilah adalah lembaga pendidikan non formal yang berada di Kota Metro tepatnya di Margodadi 25 polos. Madrasah ini berdiri sejak tahun 2018 yang awal mulanya adalah TPA dan kini

---

<sup>1</sup>Rohidin (last), *Pengantar Hukum Islam*, 2 ed. (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), 3-4.

<sup>2</sup>Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, Jakarta: Permadani 2005, 191

berkembang menjadi Pondok Pesantren Al Fadhilah. Pengasuh di Pondok Pesantren yaitu Bapak Muhammad Hafid dan Ibu Nikmah. Sampai saat ini TPA masih di gunakan, karena banyak anak-anak kecil yang ingin belajar mengaji dan menghafal al-qur`an.

Wawancara yang di lakukan pada hari Selasa 06 juli 2021 dengan bapak Hafidz selaku pengurus Pondok Pesantren Al Fadhilah mengatakan bahwa “banyak remaja yang ketika baru masuk Pondok Pesantren tidak berakhlak baik, seperti berkata kotor, tidak menghormati orang yang lebih tua, kurangnya sopan santun, dalam hal ini seorang asatidz di tuntut untuk dapat menanamkan akhlak yang baik pada remaja tersebut, mengarahkan serta membimbing remaja supaya mereka kelak menjadi santri-santri yang baik dan berakhlak, baik di pondok pesantren maupun di lingkungan masyarakat”.<sup>3</sup>

Kehidupan di pondok pesantren berbeda dengan kehidupan anak pada umumnya. Di pondok pesantren santri dituntut untuk dapat beradaptasi dengan baik terhadap kegiatan kegiatan dan peraturan yang berlaku di lingkungan pondok pesantren. Secara umum pilihan untuk hidup di pondok pesantren tidak semata mata karena keinginan sendiri tetapi tidak sedikit pula santri yang datang karena dorongan dari orang tuanya. Dorongan orang tua ada karena mereka berfikir bahwa apabila anaknya di masukan kedalam pondok pesantren bisa menjauhkan dari pergaulan bebas sekarang ini dan dapat lebih memperdalam ilmu agama.

---

<sup>3</sup> Bapak Hafidz, Pengasuh Pondok Pesantren Wustho Al Fadillah, Wawancara pada 06 juli 2021 pukul 14:59

Pada umumnya santri yang ada di pondok pesantren secara tidak langsung harus bisa menerima apa yang ada didalam pondok pesantren itu tersebut. Para santri yang ada di pondok pesantren juga tidak terlepas dari masalah masalah sosial. Masalah sosial yang sering dihadapi di pondok pesantren sangatlah beragam diantaranya ialah masalah penyesuaian diri,kesehatan, melanggar tata tertib, perilaku gasab, stress, malas, tidak setoran hafalan, kurang bisa bersosialisai dengan teman sepondok,dan lain lain. Santri yang kedapatan bermasalah akan di perhatikan lebih serius, maka santri-santri yang nakal ini akan di bimbing sampai mereka mempunyai akhlak yang baik. Santri-santri tersebut ialah :

#### Data Santri Yang Bermasalah Di Pondok Pesantren Al Fadhillah

No	Nama Santri	Permasalahan Santri
1	Ridho Saputra	Malas dan Sering Terlambat Solat Berjamaah
2	Dinda Kartika	Tidak Setoran Hafalan
3	Meli Apriliya	Ghosob Baju Teman Sendiri
4	Bunga Andini	Melanggar Tata Tertib Pondok yaitu membawa HP
5	Sella Maharani	Sering Tidur di Kelas Saat Pelajaran

Proses pembelajaran yang dirasakan santri yang terlalu banyak dan padat membuat santri terkadang melakukan hal-hal yang tidak baik seperti apa yang ingin di capainya. Dengan keadaan seperti ini maka asatidz perlu andil dalam membimbing santri agar bisa mengarahkan santri untuk berperilaku baik selama di pesantren maupun setelah keluar dari pesantren.

Bimbingan yang dilakukan di pesantren merupakan proses pemberian bantuan kepada santri, dengan memperhatikan santri tersebut sebagai

individu, dan makhluk social serta memperhatikan adanya perbedaan perbedaan setiap santri. Bimbingan tersebut di lakukan supaya bisa menjadikan santri tersebut mempunyai akhlak yang lebih baik. Berdasarkan melihat fenomena uraian di atas , maka peneliti tertarik untuk meneliti “Peran Asatidz Dalam Penanaman Akhlak Mahmudah Santri Di Pondok Pesantren Al Fadhilah Desa Margodadi Metro Selatan”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peran Asatidz Dalam Penanaman Akhlak Mahmudah Santri Di Pondok Pesantren Al Fadhilah Desa Margodadi Metro Selatan ?
2. Apa Saja Bentuk Penanaman Akhlak Mahmudah Santri Di Pondok Pesantren Al Fadhilah Desa Margodadi Metro Selatan ?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk Mengetahui Peran Asatidz Dalam Penanaman Akhlak Mahmudah Santri Di Pondok Pesantren Al Fadhilah Desa Margodadi Metro Selatan.
- b. Untuk Mengetahui Bentuk Penanaman Akhlak Mahmudah Santri Di Pondok Pesantren Al Fadhilah Desa Margodadi Metro Selatan

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat bermanfaat yaitu sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan referensi akademis dan penulis tentang pengetahuan yang berkaitan dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam dibidang pendidikan keagamaan.

b. Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan motivasi kepada asatidz atau asatidz dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan akhlak mahmudah santri.
2. Bagi Santri, penelitian ini dapat menambah wawasan santri sehingga dapat berperilaku sesuai dengan akhlak mahmudah sebagaimana yang di ajarkan Nabi Muhammad SAW di manapun dan kapanpun ia berada.
3. Bagi Peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan karena langsung terjun ke lapangan. Serta dapat memberikan pengalaman untuk kedepannya agar peneliti memiliki kemampuan yang lebih mendalam dalam meneliti objek yang dikaji.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. penelitian ini mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang

relevan dalam konteks penulisan skripsi adalah penilitain karya orang lain yang secara substansif ada kaitannya dengan pokok bahasan atau topik penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti:<sup>4</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Wida Astita mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Raden Intan Lampung tahun 2016, dengan judul *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara* dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana Peran orang tua dalam membentuk akhlak anak sebagai tanggung jawab orang tua dalam mengurus dan membimbing anaknya untuk mencetak generasi penerus yang cerdas, berkarakter mulia.<sup>5</sup> Terdapat persamaanserta perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Pada penelitian terdahulu membahas mengenai peran orang tua dalam membentuk akhlak anak sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai peran asatidz dalam penanaman akhlak mahmudahsantri di Pondok Pesantren. Penelitian ini sama-sama dilakukan terhadap anak atau santri, hanya saja beda lokasi penelitiannya.

Penelitian lainnya yaitu dilakukan oleh Yanda Irawan mahasiswa program studi Pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Jambi tahun 2017. Dengan judul, *Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Di Lingkungan Sekolah Siswa Kelas IV*

---

<sup>4</sup> Zuhairi, Ida Umami, dan dkk, "pedoman penulisan karya ilmiah," jakarta: rajawali press, 2018, 30

<sup>5</sup> Wida Astita, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara Tahun Ajaran 2016", Skripsi IAIN Raden Intan Lampung.

*SDN NO 20/ Jembatan Mas.*<sup>6</sup> Dalam penelitian ini membahas tentang peran guru dalam menanamkan nilai karakter religius terhadap siswa di sekolah dasar guna meningkatkan sikap dan tingkah laku sesuai dengan etika dan moral keagamaan.

Terdapat persamaanserta perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Pada penelitian terdahulu membahas mengenai peran guru dalam penanaman nilai karakter religius siswa sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitumengenai peran asatidz dalam penanaman akhlak mahmudahsantri di Pondok Pesantren. Penelitian terdahulu juga mengacu pada sekolah dasar sedangkan penulis mengacu pada Pondok Pesantren. Penelitian ini sama-sama dilakukan terhadap santri atau siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki fokus yang hampir sama dalam beberapa aspek, yaitu sama-sama membahas tentang peran guru maupun orang tua dalam membentuk akhlak santri/anak, metode yang dipakai dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Namun terdapat perbedaan yaitu masing-masing penelitian di atas memiliki fokus antara lain :Peran orang tua dalam mendidik akhlak anak, peran guru dalam penanaman nilai karakter religius siswa.

Sedangkan,Peneliti menitik beratkan dan terfokus pada peran asatidz dalam penanaman akhlak mahmudah santri di Pondok Pesantren.Dengan

---

<sup>6</sup>Yanda Irawan, “*Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Religious Di Lingkungan Sekolah Pada Kelas IV SDN 20/1 Jembatan Mas*”.Juli 2017. Skripsi Universitas Jambi

demikian dapat ditegaskan bahwa Skripsi Peneliti berjudul Peran Asatidz Dalam Penanaman Akhlak Mahmudah Santri Di Pondok Pesantren Al Fadhilah Desa Margodadi Metro Selatan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Asatidz Pondok Pesantren Al Fadhilah

##### 1. Pengertian Asatidz

Guru dalam bahasa Arab sering di sebut dengan kata asatidz, *murabby*, *mu'alim* dan *mu'adib*. Kata asatidz jamaknya Ustadz, yang berarti guru atau tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar.<sup>1</sup>Adapun makna dari istilah *mu'alim*, *murabby*, dan *mu'adib*yaitu :

a. *Mu'alim* (Pengajar)

Lafal *mu'alim* merupakan *isim fa'il* dari masdar *t'alim*.*T'alim* hanya berarti pengajaran maknanya lebih sempit dari pada pendidikan.*Mu'alim* yaitu pengajar yang mencurahkan ilmu pengetahuan untuk anak didiknya.

b. *Murabby* (Pendidik)

Lafal *murabby* berasal dari masdar lafad *tarbiyah*.*Murabby* yaitu pendidik yang bukan saja mengajarkan sesuatu ilmu tetapi juga mendidik rohani, jasmani, fisik, dan mental anak didiknya untuk menghayati dan mengamalkan ilmu yang telah di pelajari.Jadi tugas *murabby* adalah mendidik, mengasuh, dari kecil sampai dewasa,

---

<sup>1</sup> Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: PRENADA Media Group, 2018), 265

menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit sehingga menjadi paham.

c. *Muaddib* (Penanam nilai)

Lafal *muaddib* merupakan *isim fa'il* dari *masdar ta'dib*. *Muaddib* berarti *teacher* (guru) orang yang mengajarkan adab (etika dan moral) sehingga murid-muridnya menjadi lebih beradab atau mulia.

Pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa *asatidz* adalah seseorang yang berprofesi sebagai pendidik dan mereka bertanggung jawab untuk membimbing anak didik serta mengabdikan dirinya kepada masyarakat untuk pendidikan dan mencerdaskan anak bangsa.<sup>2</sup>

## 2. Kedudukan, Syarat dan Sifat *Asatidz*

Islam memandang kedudukan seorang *asatidz* begitu pentingnya hingga menempatkan kedudukan *asatidz* setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul. Karena *asatidz* selalu terikat dengan ilmu pengetahuan sedangkan islam sangat menghargai pengetahuan, penghargaan Islam terhadap ilmu tergambar dalam Hadits-hadits yang artinya antara lain :

- a. Tinta ulama lebih berharga dari pada darah syuhada.
- b. Orang berpengetahuan melebihi orang yang sedang beribadah, yang berpuasa dan menghabiskan waktu malamnya untuk mengerjakan shalat, bahkan melebihi kebaikan orang berperang di jalan Allah.

---

<sup>2</sup>Mahmud, "*Psikologi Pendidikan*," Bandung: Pustaka Setia, 2010, 68.

- c. Apabila meninggal seorang alim, maka terjadilah kekosongan dalam islam yang tidak dapat di isi kecuali oleh orang alim yang lain.

Syarat seorang asatidz berkaitan dengan diri pribadi profesinya. Menurut Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* memberikan criteria syarat orang yang di pilih menjadi guru hendaknya mengambil yang lebih 'alim, waro' dan lebih tua usianya.

Syarat-syarat guru menurut Ngalim Purwanto untuk menjadi guru atau asatidz sebagai berikut : berijasah atau latar belakan pendidikan guru, sehat jasmani dan rohani, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.<sup>3</sup>

Sedangkan sikap dan sifat yang harus dimiliki oleh asatidz adalah :

- a. Adil (tidak membedakan dan pilih kasih).
- b. Percaya dan senang dengan murid-murid.
- c. Sabar dan rela berkorban
- d. Memiliki wibawa terhadap anak didiknya.
- e. Penggembira (humoris).
- f. Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya.
- g. Bersikap baik terhadap masyarakat.
- h. Benar-benar menguasai mata pelajarannya.
- i. Berpengetahuan luas.

Demikianlah syarat dan sifat yang perlu dipenuhi oleh setiap asatidz, karena asatidz dituntut untuk memiliki kecakapan dan

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Islam Di Era Milenial*, (Jakarta : KENCANA, 2020) 134-

kewenangan dalam menentukan arah pendidikan yang lebih baik dan maju, karena di antara tujuan pendidikan yang lebih baik dan maju, karena di antara tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk akhlak yang baik pada diri pribadi anak didik jika pribadi guru berakhlak mulia pula.

### **3. Tanggung Jawab dan Tugas Asatidz**

Tanggung jawab asatidz adalah mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Menjadi tanggung jawab asatidz untuk mendidik santri agar tahu bagaimana perbuatan yang baik dan tidak baik.<sup>4</sup>

Sebagai pendidik, asatidz menerima tanggung jawab dalam mendidik anak pada tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan negara. Tanggung jawab dari orang tua di terima guru atas dasar kepercayaan bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Tugas asatidz sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, melatih dan menilai atau mengevaluasi proses dari hasil belajar mengajar. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada santri. Menilai adalah kegiatan yang dilakukan asatidz untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar mengajar di kelas.

---

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Islam Di Era Milenial*, 265.

Lebih khusus Al-Ghazali menjelaskan tugas dan adab tertentu yang harus dimiliki oleh asatidz, yaitu :

- a. Mempunyai rasa belas kasih pada siswa dan memperlakukan mereka seperti anak sendiri.
- b. Tidak mengharapkan belas jasa, upah, ataupun ucapan terima kasih.
- c. Member nasehat pada setiap santri di setiap kesempatan.
- d. Menggunakan cara yang simpatik, halus dan tidak menggunakan kekerasan, cacian, makian, dan sebagainya.
- e. Tampil sebagai teladan ataupun panutan yang baik dihadapan murid-muridnya.
- f. Asatidz harus membatasi diri dalam mengajar sesuai dengan batas kemampuan dan pemahaman muridnya.
- g. Memahami perbedaan tingkat dan kejiwaan muridnya sesuai dengan tingkat perbedaan usianya.
- h. Mengamalkan dan melaksanakan ilmunya, perkataannya jangan membohongi perbuatannya.

#### **4. Peran Asatidz Dalam Penanaman Akhlak Mahmudah**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama. Peran adalah serangkaian perilaku yang dihadapkan dengan lingkungan sosial berhubungan dengan fungsi individu dalam berbagai kelompok sosial. Jadi peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh

sekelompok orang dan lingkungan untuk dilakukan oleh individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan member pengaruh pada sekelompok orang dan lingkungan tersebut.<sup>5</sup>

Dunia pendidikan maupun dalam mendalami agama islam, peran seorang asatidz adalah mutlak. Ilmu agama islam itu sangat luas, sehingga hidup kita tidak akan cukup untuk mempelajari agama islam. Menurut Mangun Budiyan toindicator peran asatidz dalam penanaman akhlak mahmudah santri yaitu :

- a. sebagai model atau contoh bagi anak didik/santri

Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua, atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang di anut masyarakat, model atau “Metode Keteladanan merupakan peran yang paling berpengaruh untuk mengembangkan kecerdasan anak baik emosiional, moral, spiritual, dan sosial”.

Peran asatidz ini sangat tepat apabila digunakan untuk mendidik atau mengajar akhlak, karena untuk pengajaran akhlak dituntut adanya contoh teladan yang baik dari pihak pendidik itu sendiri. Keteladanan merupakan salah satu model atau contoh pendidikan, keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam mendidik

---

<sup>5</sup>Budiyan to Mangun, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 149.

umatnya berpusat pada suatu kunci, yaitu kemampuannya member contoh kepribadian yang mulia di tengah-tengah para sahabatnya.

Rasulullah menjadi teladan terbaik, beliau berhasil dalam menyampaikan misi dakwahnya. Begitu pula dengan pendidik seharusnya berusaha menjadi *uswatun hasanah*, artinya bisa menjadi contoh teladan yang baik bagi santrinya, meskipun diakui tidak mungkin bisa sama seperti keteladanan Rasulullah, namun setidaknya harus berusaha kearah yang baik yaitu seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

b. Membiasakan anak berakhlakul karimah

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedangkan kebiasaan ialah cara bertindak yang hampir tidak disadari oleh pelakunya. Dan pembiasaan dapat di lakukan sejak kecil dan berlangsung secara bertahap. Berkenaan dengan hal itu imam al-Ghazali mengatakan bahwa manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala urusan pembentukan melalui pembiasaan.

Jika seseorang membiasakan berbuat jahat, maka jahat pula akhlaknya. Untuk itu al-Ghazali menganjurkan agar akhlak di ajarkan yaitu dengan cara melatih jiwa dengan pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Dalam metode pembiasaan ini berarti sangat mempengaruhi terhadap kebiasaan santri, karena dengan hal tersebut seorang anak secara tidak langsung akan tertanam

didalam hatinya sehingga apa yang dilakukan merupakan kebiasaan yang enggan ditinggalkan.

c. Pengawas

Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman oleh karena itu peran guru sebagai “pengawas merupakan metode yang mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dalam aspek akidah dan moral anak, memantau kesiapan mental dan sosial anak serta mendampingi anak dalam berbagai situasi lingkungan sosialnya.

Pendidikan semacam ini adalah peran asatidz sebagai dasar yang dianggap paling kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna, yang menunaikan hak setiap orang yang memilikinya dalam kehidupan dan termotivasi untuk tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna.<sup>6</sup>

Pendidik dalam merealisasikan peran pengawasan yang dapat dilakukan dengan cara memperhatikan sifat kejujuran anak, keamanan anak, dan sifat menjaga lisan. Dan lebih utamanya menanamkan dalam jiwa anak suatu perasaan bahwa Allah senantiasa selalu mengawasi apa saja yang dilakukan dan menanamkan rasa takut kepada-Nya.

---

<sup>6</sup>Baqir Syarif Al-Qarasyi, “*Seni Mendidik Islami: Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul*,” Jakarta: Pustaka, 3013, 23.



d. Penasehat bagi santri.

Asatidz sebagai penasehat bagi santrinya dengan mendidik santri tentang ajaran-ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan. Sedangkan “nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindari orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam peran ini guru member nasehat untuk mengarahkan santri-santri kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat.

## **B. Penanaman Akhlak Mahmudah Di Pondok Pesantren Al Fadhilah**

### **1. Pengertian Akhlak mahmudah**

Secara bahasa akhlak adalah bentuk jamak dari *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabi'at. Kata akhlak berasal dari kata kerja *khalaqa* yang artinya menciptakan. *Khaliq* maknanya pencipta atau Tuhan dan *makhlud* artinya yang di ciptakan, sedangkan *khalaq* maknanya penciptaan.<sup>7</sup> Kata *khalaqa* yang mempunyai kata yang seakar seperti di atas mengandung maksud bahwa akhlak merupakan jalinan yang mengikat atas khendak Tuhan dan manusia. Akhlak juga di artikan tata prilaku seseorang terhadap orang lain. Jika prilaku ataupun tindakan tersebut didasarkan atas khendak *Khalik* (Tuhan) maka hal itu di sebut sebagai *akhlak hakiki*.

---

<sup>7</sup>Ridhahani, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Quran* (Yogyakarta: Aswaja Persisindu, 2011), 4.

Akhlak dapat dimaknai tata aturan atau norma kepribadian dan perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia (*hablumminanas*), manusia dengan Tuhan (*hablumminallah*), serta manusia dengan alam semesta (lingkungannya).

Pengertian akhlak secara terminologis menurut :

a. Imam Ghozali

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran maupun pertimbangan.”

b. Ibnu Maskawaih

“Akhlak adalah gerakan jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak membutuhkan pikiran dan pertimbangan.”

c. Ahmad Amin

“Khuluq (akhlak) adalah membiasakan khendak.”

Definisi akhlak diatas tidak ada yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi, yaitu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi, dan sudah menjadi kebiasaan.<sup>8</sup>

Akhlak mahmudah merupakan terjemahan dari bahasa Arab akhlak mahmudah. Mahmudah merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida* yang berarti “dipuji”. Akhlak terpuji disebut pula dengan akhlak karimah ( akhlak mulia), seperti beribadah kepada Allah, mencintai-Nya

---

<sup>8</sup>Edy Yusuf Nur, *Mutiara Akhlak Islami* (Yogyakarta: SUKA Press, 2013), 2.

dan mencintai makhluk-Nya karena Dia, berbuat shaleh dengan niat ikhlas, berbakti kepada kedua orang tua dan lain-lain. Pada dasarnya fitrah manusia adalah makhluk yang baik, namun dalam perkembangannya, manusia mulai terpengaruh oleh sekitarnya dan muncul akhlak buruk dalam dirinya. Namun atas ijin Allah maka manusia mampu mengamalkan akhlak mahmudah ini. Bukti bahwa akhlak mahmudah merupakan fitrah manusia adalah normalnya kita akan merasakan kesenangan atau ketenangan dalam diri bila melakukan suatu kebaikan.<sup>9</sup>

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman akhlak mahmudah adalah cara yang dilakukan pendidik untuk membimbing, mengarahkan, mengubah pemikiran, perbuatan serta menciptakan generasi yang memiliki etika, moral, tabiat agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk membentuk manusia yang memiliki akhlak yang baik bukanlah sesuatu tiba-tiba. Hal tersebut memerlukan suatu proses panjang yang memerlukan beberapa tahap, membutuhkan suatu kondisi yang memungkinkan seorang individu berperilaku sebagai sosok yang memiliki akhlak yang diharapkan.

Penanaman akhlak merupakan pensucian jiwa dan karakter manusia sehingga menjadi manusia yang bertakwa. Penanaman akhlak menuntut seseorang untuk berbudi pekerti luhur seperti Nabi Muhammad

---

<sup>9</sup>Tafsir Ahmad, *Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan* (Bandung: ALFABETA, 2018), 139.

Saw yang merupakan teladan bagi umat manusia. Proses penanaman akhlak pada santri di Pondok Pesantren al Fadhilah dapat di terapkan melalui nilai-nilai islami yaitu :

a. Nilai Akidah Islam

Akidah islam dapat didefinisikan sebagai perjanjian manusia dengan Tuhan yang berisi tentang kesediaan manusia untuk tunduk dan patuh secara sukarela pada kehendak Allah. Nilai aqidah adalah sesuatu yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup sehingga manusia bersedia tunduk dan patuh secara suka rela pada kehendak Allah. Contoh akidah islam yaitu meyakini adanya rukun islam dan rukun iman<sup>10</sup>

a) Nilai Sopan Santun

Sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan. Santun adalah sifat yang halus dan baik hati dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. Jadi, sopan santun adalah sifat lemah lembut yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat dilihat dari sudut pandang bahasa maupun tingkahlakunya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai sopan santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun bisa

---

<sup>10</sup> Ajat Sudrajat, *Din Al-Islam* (Yogyakarta : UNY Press, 2010) hlm 72-73

dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku.

b) Nilai Kedisiplinan

Disiplin adalah sikap dalam menaati peraturan serta ketentuan yang berlaku dan telah ditetapkan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Nilai kedisiplinan merupakan perilaku seseorang yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang muncul dari kesadaran dirinya sendiri maupun karena adanya sanksi maupun hukuman yang berlaku baik di lingkungan formal atau nonformal maupun di lingkungan masyarakat.

c) Nilai Sosial

Secara sederhana, nilai sosial dapat diartikan sebagai sesuatu yang baik, diinginkan, diharapkan, dan dianggap penting oleh masyarakat. Wujud nilai dalam masyarakat berupa penghargaan, hukuman, pujian, dan sebagainya. Nilai sosial adalah nilai yang diakui bersama sebagai hasil konsensus, erat kaitannya dengan pandangan terhadap harapan kesejahteraan bersama dalam hidup bermasyarakat. Nilai-nilai sosial biasanya diterapkan melalui kegiatan-kegiatan sosial untuk membantu sesama yang membutuhkan atau kegiatan lain demi kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

d) Nilai Kebersihan

Kebersihan yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran pada tempat-tempat yang kotor. Kebersihan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang ada di lingkungan sekitar. Agama Islam adalah agama yang cinta pada kebersihan. Rasulullah Saw sangat menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga kebersihan. Bahkan terdapat hadits yang menjelaskan bahwa kebersihan sebagian dari iman. Dengan menjaga kebersihan, tubuh kita akan sehat dan kuat.

## 2. Tujuan Akhlak mahmudah dan Dasar Hukum

Tujuan penanaman akhlak dibagi menjadi 2 macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penanaman akhlak adalah membentuk seorang muslim menjadi pribadi yang berakhlak mulia baik lahir maupun batin. Sedangkan tujuan khususnya yaitu membiasakan diri untuk berakhlak mulia, misalnya meneladani sifat Rasulullah, pemaaf, sabar, dermawan, kasih sayang, dan lain sebagainya. Pada akhirnya bisa tercipta pribadi seorang muslim yang baik secara internal, dan mampu menciptakan kemaslahatan dalam kehidupan sesama muslim yang lain dan manusia pada umumnya.<sup>11</sup>

Tujuan penanaman akhlak menurut Ali Abdul Halim dalam Kitabnya menyebutkan beberapa tujuan dari penanaman akhlak Islam, yaitu: *Pertama*, mempersiapkan manusia yang beriman dan beramal

---

<sup>11</sup>Ahmad Hawassy, 6-7.

shalih. *Kedua*, mempersiapkan mukmin shalih yang berinteraksi baik dengan sosialnya, dan terwujudnya keamanan dan ketenangan dalam kehidupannya. *Ketiga*, mempersiapkan mukmin shalih yang menjalani kehidupan dunianya dengan senantiasa berpijak pada hukum Allah. *Keempat*, mempersiapkan seseorang yang bangga dengan ukhuwah Islamiyah dan senantiasa menjaga persaudaraan. *Kelima*, mempersiapkan seseorang yang siap menjalankan dakwah Ilahi, *amarma'ruf nahi munkar*. *Keenam*, mempersiapkan seseorang yang mampu melaksanakan tugas-tugas keumatan.

Dasar hukum dalam Al-Quran serta hadis yang berkaitan dengan akhlak mahmudah yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab : 21)

إِنَّمَا حَبَّبْتُكُمْ لِیَوْمِ الْآخِرِ بِكُمْ مِمَّنِیْ جَلَسَا یَوْمَ الْقِیَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: “Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi)

Dalam hal ini tujuan penanaman akhlak juga sejalan dengan Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.

Kajian keislaman, para filsuf muslim menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk karakter manusia insan kamil (manusia sempurna, utuh). Dalam hal ini tidak jauh berbeda dengan tujuan penanaman akhlak mahmudah sendiri yaitu agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus yang telah digariskan oleh Allah.

Selain itu, penanaman akhlak juga untuk mempersiapkan manusia-manusia beriman dan beramal shaleh agar menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran islam, kemudian mampu mengajak orang lain ke jalan Allah, mampu berinteraksi dengan sesama, mampu melaksanakan *amar ma'ruf nahimunkar*, serta mempersiapkan manusia beriman dan beramal shaleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya pada agama islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya agama islam di muka bumi.

### **3. Metode Penanaman Akhlak mahmudah**

#### **a. Metode Keteladanan**

Merupakan sebuah keniscayaan yang harus dilakukan seorang pendidik dalam memberikan contoh-contoh teladan yang



baik kepada santri agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya.<sup>12</sup>

b. Metode Pembiasaan

Menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.<sup>13</sup>

c. Metode Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya bahkan alam sekitarnya.

d. Metode Ceramah

Merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada pemberitahuan satu arah dari seorang pengajar kepada para santri atau cara penyampaian sebuah materi dan informasi dengan menggunakan penuturan dalam bentuk lisan kepada yang mendengarkannya.

---

<sup>12</sup>Tobroni Beny Prasetya, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Malang: Academia Publication, 2021), 84–88.

<sup>13</sup>Mustajab, *Masa Depan Pesantren Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf* (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2015), 100–102.

e. Metode Hukuman

Merupakan salah satu metode dalam pendidikan yang digunakan untuk memotivasi anak agar mampu memperbaiki kesalahan yang dilakukannya.<sup>14</sup>

f. Metode Penghargaan

Merupakan salah satu sarana pendidikan yang diberikan kepada siswa sebagai imbalan atas prestasinya.

### C. Santri Dan Pondok Pesantren Al Fadhillah

#### 1. Pengertian Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata santri mengandung dua makna. Arti pertama yaitu orang yang mendalami agama islam, sedangkan arti kedua yaitu orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh atau orang yang saleh.<sup>15</sup>

Santri adalah peserta didik yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pesantren maupun pulang setelah selesai belajar. Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren/madrasah, makna santri dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu santri mukim dan santri kalong.

- a. Santri mukim adalah para santri yang datang dari tempat yang jauh sehingga ia tinggal dan menetap di pondok (asrama).<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Abuddin Nata, *Pendidikan Islam Di Era Milenial* (Jakarta: KENCANA, 2020), 95–107.

<sup>15</sup>Tantomi Simamora, *Santri Milenial, Cerdas, Berprestasi dan Berkarakter* (Indonesia: Guepedia, 2019), 28.

<sup>16</sup>Mahfud Junaedi Fatah Syukur, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: Kencana, 2017), 183.

- b. Santri kalong adalah para santri yang berasal dari wilayah sekitar madrasah sehingga mereka tidak memerlukan untuk tinggal dan menetap di madrasah mereka bolak-balik dari rumah masing-masing.

Jadi, santri yang dimaksud oleh penulis disini adalah santri di Pondok Pesantren Al Fadhilah.

## **2. Pengertian Pondok Pesantren**

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam. Sebuah pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih dari seorang guru yang dikenal dengan sebutan seorang Kyai.

Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana Kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren biasanya dikelilingi oleh tembok untuk menjaga keluar dan masuknya para santri dan tamu-tamu (orang tua santri, keluarga yang lain, dan tamu-tamu masyarakat luas) dengan peraturan yang berlaku.

a. Macam-macam Pondok Pesantren

Ada lima klasifikasi pondok pesantren yaitu:

- 1) Pondok pesantren salaf klasik, yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem salaf (weton dan sorongan) dan sistem klasikal (madrasah).
- 2) Pondok pesantren semi berkembang, yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan (weton dan salaf sorongan) dan sistem klasikal (madrasah) swasta dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum.
- 3) Pondok pesantren modern yaitu seperti bentuk pesantren berkembang, hanya saja sudah lebih lengkap lembaga pendidikan yang ada didalamnya.

b. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Adapun unsur-unsur pondok pesantren yaitu sebagai berikut:

- 1) Pelaku terdiri dari kyai, asatidz, santri, dan pengurus.
  - a) Asatidz

Asatidz pada hakikatnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu dibidang agama dalam hal ini agama Islam. Ustadz selain menjadi bagian madrasah juga menjadi imam atau pemimpin dalam suatu daerah dalam urusan agama bahkan ilmu umum lainnya, realita masyarakat pada masa sekarang memandang

ustadz adalah kunci dari suatu daerah sebagai panutan untuk orang banyak.

b) Santri

Istilah santri hanya ada di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kiyai yang memimpin sebuah pesantren, oleh karena itu santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kyai dan pesantren. Santri terbagi menjadi dua:

- a. Santri Mukim adalah para santri datang dari tempat yang jauh sehingga ia tinggal dan menetap di pondok (asrama) madrasah.
- b. Santri Kalong adalah santri yang berasal dari wilayah sekitar pondok sehingga mereka tidak memerlukan untuk tinggal dan menetap di pondok, mereka bolak balik dari rumahnya masing-masing.<sup>17</sup>

- 2) Sarana perangkat keras misalnya masjid, rumah Kyai, rumah ustad, pondok, gedung, sekolah, gedung-gedung lain untuk pendidikan seperti perpustakaan, aula, kantor penguru pesantren, kantor organisasi santri, keamanan, koperasi, gedung-gedung ketrampilan dan lain-lain.

---

<sup>17</sup>Muchaddam, Achmad, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), 33.

- 3) Sarana perangkat lunak misalnya kurikulum, buku-buku dan sumber belajar lainnya, cara belajar mengajar (bandongan, sorongan, halaqoh, dan menghafal), evaluasi belajar mengajar.

c. Peran Pondok Pesantren

Pesantren mengemban beberapa peran, utamanya sebagai lembaga pendidikan. Jika ada lembaga pendidikan islam yang sekaligus juga memainkan peran sebagai lembaga keagamaan, keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat.

- 1) Lembaga pendidikan. Pengembangan apapun yang dilakukan dan dijalani oleh pesantren tidak mengubah ciri pokoknya sebagai lembaga pendidikan dalam arti luas.
- 2) Lembaga keilmuan. Modusnya adalah kitab-kitab produk guru pesantren kemudian dipakai juga di pesantren lainnya.
- 3) Lembaga pelatihan. Pelatihan awal yang dijalani para santri adalah pengelolaan barang-barang pribadi, sampai keurusan merancang jadwal belajar dan mengatur hal-hal yang berpengaruh kepada pembelajarannya, seperti kunjungan orang tua atau menjenguk keluarga.
- 4) Lembaga pemberdayaan masyarakat. Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat itu pesantren pada umumnya benar-benar mandiri dan lebih selektif pada lembaga penyandang dana dari luar masyarakat sendiri.

- 5) Lembaga bimbingan keagamaan. Tidak jarang pula pesantren ditempatkan sebagai bagian dari lembaga bimbingan keagamaan oleh masyarakat dalam hal keagamaan.

### **3. Metode Pengajaran Dalam Pondok Pesantren**

Di bawah ini disebutkan metode pembelajaran di Pondok Pesantren sebagai berikut:

#### **a. Sorogan**

Metode sorogan adalah kegiatan pembelajaran bagi para santri yang menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu) di bawah bimbingan seorang asatidz atau kyai. Model pembelajaran sorogan ini akan lebih mudah dalam memahami pelajaran bagi santri karena antara pengajar dengan santri berhadapan langsung dalam proses metode ini, jika ada keterangan yang kurang memahami santri asatidzz langsung bisa menerangkan sesuai dengan apa yang di maksud dalam kitab tersebut. sistem sorogan santri juga akan merasakan hubungan yang khusus ketika berlangsung kegiatan membaca.

#### **b. Bandongan**

Metode ini juga disebut dengan metode wetonan, pada metode ini berbeda dengan metode sorogan. Metode bandongan dilakukan oleh seorang kyai atau asatidz terhadap sekelompok peserta didik, atau santri untuk mendengarkan atau menyimak apa yang dibacanya dari sebuah. Sistem pengajaran bandongan ini

biasanya dilaksanakan dalam bentuk jama'ah atau bersama-sama yang terdiri dari beberapa kelas di suatu madrasah dengan diajar oleh seorang asatidz, para santri mendengarkan) atau memaknai kitab kuning yang di bacakan oleh asatidz, biasanya sistem bandongan ini memakai model ceramah dengan menjabarkan isi dari kitab kuning serta memberikan keterangan yang lebih luas kepada santri.<sup>18</sup>

c. Metode Musyawarah (Bahtsul Masail)

Metode musyawarah atau dalam istilah lain biasa disebut dengan bahtsul masail merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Proses pelaksanaannya, para santri bebas memajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapatnya, dengan demikian metode musyawarah lebih menitikberatkan pada kemampuan perseorangan di dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan dengan argumen logika yang mengacu pada kitab-kitab tertentu, jadi metode ini juga melatih mental santri untuk tampil di depan orang banyak.

d. Metode Hafalan *Muhafadzoh*

Kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan seorang asatidz/kyai, santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Metode ini juga menjadikan santri untuk berlatih kebiasaan *istiqomah* (ajek) karena dalam menghafal ini santri harus

---

<sup>18</sup>Mustajab, *Masa Depan Pesantren Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf*, 100.



mengulang-ulang bacaan atau lafadz yang di hafalkan sesuai tarjet yang di tentukan, juga melatih kecerdasan otak santri untuk mengingat-ingat materi pembelajaran, biasanya metode ini di tekankan pada pelajaran nahwunya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan penelitian pada objek yang dibahas. Penelitian lapangan dilakukan dalam kehidupan sebenarnya.<sup>1</sup>

Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau *Field Research* adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.<sup>2</sup>

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variable yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu, kemudian menarik kepermukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi tertentu.<sup>3</sup> Adapun penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Al Fadhillah Desa Margodadi 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.

---

<sup>1</sup>Albi, Johan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” Jawa Barat: CV Jejak, Oktober 2018, 165..

<sup>2</sup>Emzir, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*,” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, 174..

<sup>3</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013)..

## 2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan, melukiskan, atau memaparkan keadaan suatu objek yang diteliti secara apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilakukan.<sup>4</sup>

Tujuan penelitian deskriptif untuk menjelaskan sesuatu hal yang sedang berlangsung atau terjadi apa adanya. Dengan pengertian lain, tujuan penelitian deskriptif untuk mengumpulkan serta mendapatkan informasi mengenai kondisi yang sedang berlangsung dengan apa adanya tanpa menambahkan sesuatu yang dianggap berlebihan.

Penggunaan sifat penelitian diskriptif kualitatif dalam penelitian ini bermaksud untuk memaparkan data yang berupa tulisan serta gambar. Kemudian, penelitian ini juga menggambarkan tentang konteks pengamatan, tindakan, dan percakapan yang dicatat mengenai suatu hal yang mungkin berbeda-beda

### B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Sumber data penelitian ini mencakup sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu:

---

<sup>4</sup>Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 59.

## 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang didapat langsung dari sumber pertamanya (asli).<sup>5</sup>Baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer ini diperoleh dengan wawancara langsung kepada 3 orang Asatidz dan 5 orang santri yang bermasalah di Pondok Pesantren Al Fadhilah.

Teknik penentuan informan dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu yaitu berdasarkan kriteria mengenai informan mana yang dapat dipilih sebagai sampel. Kriteria yang peneliti gunakan untuk dijadikan sebagai sampel adalah Asatidz Pondok Pesantren serta santri di Pondok Pesantren Al-Fadhilah. Karena peneliti ingin mengetahui peran asatidz dalam menanamkan akhlak mahmudah pada santri.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh melalui buku-buku, pustaka yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.<sup>6</sup>Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang penelitian dalam mengungkap data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku, jurnal, tesis, skripsi, dan situs internet yang berkaitan dengan objek penelitian.

---

<sup>5</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 39.

<sup>6</sup>Albi, Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 145.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku dan internet yang berkaitan dengan judul peran asatidz dalam penanaman akhlak mahmudah santri. Sumber sekunder juga dari informan rujukan untuk menjelaskan data penelitian di antaranya adalah orang tua santri.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya.<sup>7</sup> Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, maka penulis menentukan teknik pengumpulan data sesuai dengan rencana jenis data yang akan diambil. Adapun metode-metodenya adalah sebagai berikut :

#### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara penulis dan responden. Pendapat lain mengatakan bahwa, “Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.”<sup>8</sup>

Wawancara dibagi menjadi dua jenis yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu pewawancara menentukan terlebih dahulu data yang diperlukan. Tujuan wawancara untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena atau kejadian.

---

<sup>7</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis.*, h. 37.

<sup>8</sup> Deddy Mulyana, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, 180.

Dalam penelitian ini, wawancara secara mendalam ditujukan kepada 3 orang asatidz dan 5 orang santri yang bermasalah di Pondok Pesantren Al Fadhilah, tentang permasalahan yang di hadapi.<sup>9</sup> Wawancara selalu penulis awali dengan pertanyaan untuk menjalin keakraban, baru kemudian secara sedikit demi sedikit penulis menanyakan hal-hal yang ingin diteliti mulai yang umum kemudian yang khusus.

## 2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>10</sup>

Dari pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan pengamatan dan ingatan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan oleh yang diobservasi.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebagai pengamatan langsung (Direct Observation), seperti pengamatan langsung keadaan umum di tempat Pondok Pesantren, kegiatan yang di lakukan di Pondok Pesantren, metode penanaman akhlak mahmudah di Pondok Pesantren dan pengamatan yang ditujukan oleh para santri untuk melihat bagaimana kegiatan yang di lakukan di dalam pondok pesantren Al Fadhilah.

---

<sup>9</sup> Albi, Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 81.

<sup>10</sup> Sugiyono, "Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," Bandung: Alfabeta, 2012, 145.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, agenda, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.<sup>11</sup>

Dalam melengkapi sejumlah data yang diperlukan terkait dengan pembelajaran, aktivitas dan kegiatan yang ada yang di lakukan asatidz. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data sebagai berikut :

- a. Profil Pondok Pesantren
- b. Struktur Pondok Pesantren
- c. Keadaan asatidz dan santri
- d. Sarana dan fasilitas pondok pesantren
- e. Data-data mengenai materi yang berkaitan dengan penanaman akhlak santri.

#### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh penulis, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha penulis untuk memperoleh keabsahan data.

Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai

---

<sup>11</sup> Edi kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis.*, h. 102

pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian dapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu”<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. “Triangulasi sumber yaitu berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Maka penulis akan melakukan pengambilan data dari sumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sama, yang awalnya penulis peroleh dari hasil wawancara terhadap Asatidz Pondok Pesantren Al Fadhilah serta dibandingkan dengan hasil wawancara terhadap Pamong di desa Margodadi 25 Polos. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan apakah data yang penulis ambil pada saat wawancara akan sama dengan data yang penulis lakukan saat observasi, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (trianggulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya

---

<sup>12</sup>Sugiono, “*Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,” Bandung: Alfabeta, 2013, 372.



jenuh.<sup>13</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan.

Data yang di dapat akan di analisis dengan metode kualitatif dimana cara ini di gunakan untuk menganalisis peran asatidz dalam penanaman akhlak mahmudah santri, seberapa efektif peran asatidz dalam menanamkan nilai-nilai mahmudah kepada santri. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Reduksi data yang penulis lakukan adalah cara pemilahan dan pemilahan data yang berupa catatan-catatan wawancara kepada asatidz dan santri dalam sebuah pertanyaan mengenai bentuk penanaman akhlak mahmudah.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langsung langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam penyajian data dapat dengan bentuk uraian naratif, diagram, dan hubungan diagram alur. Data yang disajikan dalam bentuk tersebut dapat memudahkan peneliti untuk memahami suatu kejadian

---

<sup>13</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen," Bandung: Alfabeta, 2013, 400.

yang berlangsung. Dalam tindakan ini, disimpulkan dan dilakukan pemilihan makna mengenai suatu hal guna memberikan jawaban atas persoalan penelitian.

### 3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan langkah akhir yakni, dapat dilakukan dengan menarik kesimpulan secara deskripsi dimana sebelumnya terlihat belum jelas sehingganya perlu diteliti agar menjadi lebih jelas.

Penarikan kesimpulan disini yaitu sebuah upaya yang dilakukan untuk memahami arti, sistematika, pola dan proporsi. Hal-hal yang perlu dilakukan sebelum menarik kesimpulan yaitu mereduksi data, penyajian data dan langkah terakhir yakni menarik kesimpulan.<sup>14</sup>Oleh karena itu jawaban dihasilkan atau kesimpulan hasil dari penelitian harus di uraikan secara jelas sesuai dengan data-data atau reduksi-reduksi yang dikumpulkan oleh peneliti tentang peran asatidz dalam penanaman akhlak mahmudah santri di pondok pesantren Al Fadhilah Desa Margodadi Metro Selatan.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *metodologi penelitian manajemen.*, h. 338-345

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al Fadhilah Margodadi Metro Selatan**

Berdirinya pondok pesantren Al Fadhilah pada tahun 20015 diatas tanah wakaf seluas 1500M, yang tanah tersebut diwakafkan oleh salah seorang tokoh masyarakat desa margodadi yaitu bapak H. Iwan Abdul Hamid, seorang pengusaha Roti, yang pabrik rotinya sangat besar yang juga tidak jauh dari lokasi tanah wakaf tersebut. Adapun awal mula adanya pesanteran juga sangat erat hubungannya dengan Majelis Dzikir Yasin Fadhilah yang didirikan oleh pengasuh pesantren sebagai penerima wakaf yaitu Kiyai Muhammad Hafidz diwilayah sekitaran Kota Metro, yaitu di Desa Margodadi Metro Selatan sebagai lokasi tanah wakaf pesantren.

Ketika kiyai Muhammad Hafidz berdakwah (membina) umat melalui wadah majlis dzikir yasin fadhilah secara rutin, maka beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat menginginkan ada pendidikan agama untuk anak-anak mereka. Maka beberapa tokoh yang di pelopori bapak H. Iwan Abdul Hamid yang juga termasuk jama'ah rutin Majelis Dzikir Yasin Fadhilah meminta kepada kiyai Muhammad

Hafidz untuk bisa merintis Pondok Pesantren. Dengan demikian secara pribadi H. Iwan Abdul Hamid mewakafkan tanahnya yang masih dalam bentuk sawah seluas kurang lebih 1500M untuk lokasi pesantren.

Berdirinya Pondok Pesantren Al Fadhilah tentunya juga tidak lepas atas dukungan dari jamaah majelis dzikir yasin fadhilah secara umum. Berawal merintis dari berdirinya TPQ Al Fadhilah pada tahun 2015 kemudia di perbesar menjadi madrasah dan sampai sekarang sudah menjadi pondok pesantren Al Fadhilah. Awal santri yang ada di TPA sebanyak 20 orang, seiring berjalannya waktu bertambah menjadi 150 santri. Dan yang menetap sekitar 40 santri.<sup>1</sup>

#### **b. Letak Geografis**

Pondok Pesantren Al-Fadhilah beralamatkan di Jalan Nusantara Kelurahan Margodadi RT 006/ RW 002 Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Lampung, yang terletak lebih kurang 500 meter dari jalan utama Metro Kota Baru Bandar Lampung, kurang lebih 1 kilo meter dari terminal utama Kota Metro, dan 2 kilo meter dari pusat kota. Oleh karena itu lokasi Pondok Pesantren sangat mudah di akses, dikarenakan juga letak geografis pondok pesantren tersebut juga berdampingan dengan permukiman masyarakat.

---

<sup>1</sup>Profil Pondok Pesantren Al Fadhilah Kelurahan Margodadi Metro Selatan di peroleh pada tanggal 12 Maret 2022

### **c. Kondisi Pondok Pesantren**

#### a. Sumber Daya

Tanah dan gedung milik yayasan, luas tanahnya kurang lebih 1500 meter

#### b. Ruang Belajar

#### c. Ruang Pendukung

- 1) Masjid 1 ruang
- 2) Kantor Pondok 1 ruang
- 3) Kamar tidur santri putra 6 ruang
- 4) Kamar tidur santri putri 3 ruang
- 5) Kamar mandi/WC putra 5 ruang
- 6) Kamar mandi/WC putri 4 ruang
- 7) Lapangan

#### d. Media Pendidikan<sup>2</sup>

- 1) Satu set alat rebana
- 2) 2 komputer
- 3) 1 LCD proyektor
- 4) 1 Kendaraan BUS

## **2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Al Fadhilah**

Berikut visi dan misi Pondok Pesantren Al-Fadhilah:

#### a. Visi

- 1) Membentuk pribadi luhur yang jujur berdasarkan Akhlakul

---

<sup>2</sup>Profil Pondok Pesantren Al Fadhilah Kelurahan Margodadi Metro Selatan di peroleh pada tanggal 12 Maret 2022

Karimah dan nilai-nilai keagamaan.

- 2) Membentuk insan yang berilmu tinggi dan berwawasan luas
- 3) Mengembangkan potensi generasi muda Islam menjadi insan berpendidikan

b. Misi

- 1) Mengembangkan potensi intelegensi dan religi untuk membentuk intelektual muslim yang unggul dalam menciptakan, mengembangkan, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dijiwai oleh Akhlakul Karimah sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.
- 2) Mengembangkan kepribadian Rasulullah SAW dalam pendidikan sebagai proses terbentuknya cendekiawan muslim yang shidiq, amanah, fathonah, dan tabligh.
- 3) Memadukan filosofi Islam dan ilmu pengetahuan modern untuk daya nalar berpikir kritis, kreatif, dan inovatif terhadap perkembangan zaman.
- 4) Membangun kemakmuran umat melalui kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan.<sup>3</sup>
- 5) Pemandu generasi penerus untuk meraih kesempatan berkarya dan menempatkan diri dalam membangun kehidupan masyarakat dengan toleransi, peduli, dan berbudi,

---

<sup>3</sup>Profil Pondok Pesantren Al Fadhilah Kelurahan Margodadi Metro Selatan di peroleh pada tanggal 12 Maret 2022

### 3. Data Guru dan Staf Pondok Pesantren Al Fadhilah

Tabel 1

Data guru dan staf pondok pesantren Al Fadhilah<sup>4</sup>

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.	M. Khafidz S.Sos.I	Pengasuh	Guru Pondok Pesantren
2.	M.Ali Tsabit Khusen	Kepala Pondok Pesantren	Guru Pondok Pesantren
3.	Ahnad Munizar S.Pd	Wakil I Kepala Pondok Pesantren	Guru Pondok Pesantren
4.	Deni Irawan	Wakil II Kepala Pondok Pesantren	Guru Pondok Pesantren
5.	Ummi Fathonah S.Pd	Sekretaris	Guru Pondok Pesantren
6.	Badriyah S.Pd	Bendahara	Guru Pondok Pesantren
7.	M.Fahrizal	Guru Diniyah	
8.	Nabila Ana Tasya	Guru TPQ	
9.	Carissa Laura Eka Putri	Guru TPQ	
10.	Barokatul Nikmah	Guru TPQ	
11.	Maysaroh	Seksi Pendidikan	Guru TPQ
12.	Fahrudin	Seksi Keamanan	Guru Pondok Pesantren
13.	Zahidah Zulfa	Seksi Kesehatan	
14.	Ronal Alfiansah	Seksi Perlengkapan	
15.	Denis Andika	Seksi Humas	
16.	Desi Septiani	Seksi Kebersihan	

<sup>4</sup>Profil Pondok Pesantren Al Fadhilah Kelurahan Margodadi Metro Selatan di peroleh pada tanggal 12 Maret 2022

#### 4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al Fadhilah

Dalam suatu madrasah selain adanya guru yang mengajar, terdapat pula santri yang harus belajar. Jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Al Fadhilah ada 93 santri terdiri dari 41 santri putri dan 52 santri putra. Tidak hanya santri yang berasal dari desa margodasdi, bahkan ada juga santri yang berasal dari luar desa margodadi. Mereka terbagi ke dalam 3 kelas, yaitu kelas diniyah awaliyah, diniyah wustho, diniyah ulya. Untuk lebih lengkapnya ada dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2

Data Santri Pondok Pesantren Al Fadhilah

Tahun Ajaran 2021-2022

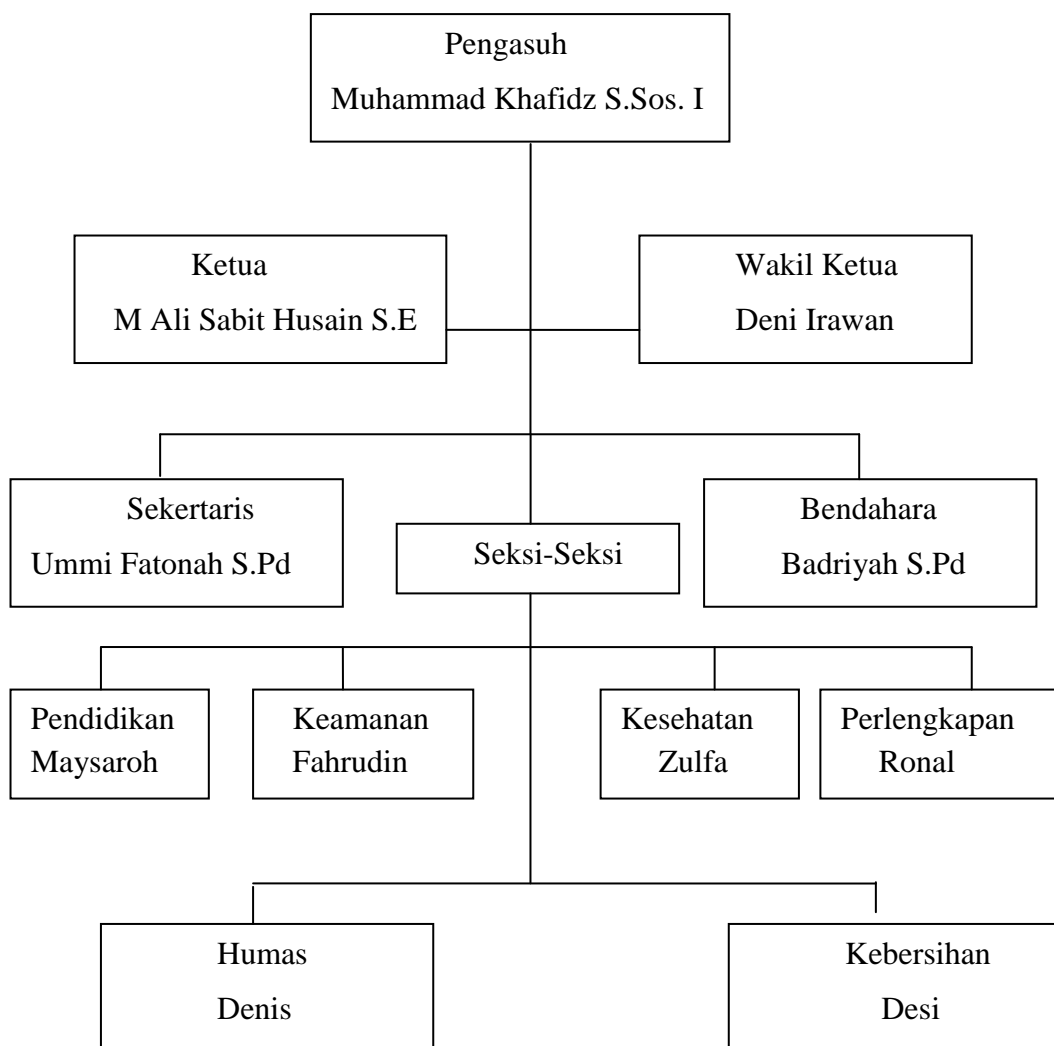
No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	Diniyah Awaliyah	15	17	32
2	Diniyah Wustho	14	20	34
3	Diniyah Ulya	12	15	27
Jumlah		41	52	93



## 5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren

Struktur Dewan Pengurus Pondok Pesantren Al Fadhilah<sup>5</sup>

Tahun 2021/2022



<sup>5</sup>Profil Pondok Pesantren Al Fadhilah Kelurahan Margodadi Metro Selatan di peroleh pada tanggal 12 Maret 2022

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Bentuk-Bentuk Kegiatan Di Pondok Pesantren Al Fadhilah**

Adanya Pondok Pesantren Al Fadhilah berpengaruh cukup besar dalam pembentukan akhlak generasi muda di wilayah Kelurahan Margodadi 25 A, santri tidak hanya belajar cara membaca Al Quran dengan benar, akan tetapi juga di ajarkan pelajaran mengenai akidah, akhlak, hadist, ilmu tajwid, fikih, kitab-kitab kuning, sejarah kebudayaan islam, dan bahasa arab.

Untuk mewujudkan hal tersebut, dapat dilaksanakan dengan cara terkonsepnya susunan pengurus, adanya program kerja, kegiatan dan kurikulum yang di tetapkan dengan baik. Adapun program kerja dan kegiatan meliputi :

#### **a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

Kegiatan belajar mengajar yang di laksanakan di Pondok Pesantren Al Fadhilah di laksanakan setiap malam hari pukul 20.00-22.00 WIB, kecuali hari jumat kegiatan di liburkan. Kurikulum berperan cukup penting dalam kegiatan belajar mengajar santri. Dengan di tetapkannya kurikulum seperti kitab-kitab yang harus di pelajari oleh santri, adanya hafalan Al Quran dan hafalan nadhom, pelajaran ilmu-ilmu dasar seperti akidah akhlak, fikih, sejarah dan bahasa arab di harapkan kelak para santri dapat menerapkan ilmu yang di dapatkannya sehingga

ilmu tersebut bermanfaat dalam kehidupan sekarang dan di masa yang akan datang.

b. Ekstrakurikuler / Kegiatan rutin

Ada ekstrakurikuler dan beberapa kegiatan yang rutin di laksanakan di luar jam pembelajaran di antaranya :

1) MTQ (Musabaqoh Tilawatil Quran)

MTQ merupakan bidang lomba membaca Al Quran dengan tajwid, seni (lagu dan suara) dan etika membaca. Kegiatan ini di laksanakan setiap bada solat duhur sampai sebelum solat asar. Kegiatan ini dilakukan supaya para santri semakin mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan apa yang ada dalam Al Quran, selain itu supaya santri gemar membaca Al Quran.

2) Hadroh

Hadroh merupakan kesenian islam yang di dalamnya berisi sholawat untuk Nabi Muhammad Saw. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk mengembangkan bakat dan minat santri dalam kesenian islam. Selain itu, waktu luang para santri. Kegiatan ini di laksanakan setiap hari jumat dan senin bada magrib.

3) Khotmil Quran

Kegiatan ini dilaksanakan setelah santri mengkhatamkan 30 jus dalam Al Quran. Pada acara haflah

akhirusannah santri yang sudah khatam akan diwisuda. Acara haflah tersebut biasanya di adakan menjelang bulan ramadhan. Dalam acara tersebut tidak hanya menampilkan santri Pondok Pesantren Al Fadhilah, akan tetapi santri TPQ juga ikut berpartisipasi dalam acara tersebut.

c. Kegiatan koordinasi dengan wali santri

Kegiatan ini di lakukan setiap satu atau dua bulan sekali. Pondok Pesantren Al Fadhilah mengadakan pertemuan dengan wali santri biasanya untuk bermusyawarah jika akan mengadakan kegiatan yang melibatkan wali santri. Tujuan kegiatan ini di laksanakan supaya wali santri mengetahui sejauh mana sistem pembelajaran yang diikuti oleh santri selama belajar di Pondok Pesantren Al Fadhilah.<sup>6</sup>

Tabel 3

Kegiatan Harian Pondok Pesantren Al Fadhilah

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	Subuh	Sholat subuh berjamaah
2	05.00	Sorogan Al Quran
3	05.30	Sorogan Kitab Kuning
4	06.00	Pengajian kitab Bada'izul Zuhur
5	06.30	Piket

---

<sup>6</sup>Profil Pondok Pesantren Al Fadhilah Kelurahan Margodadi Metro Selatan di peroleh pada tanggal 12 Maret 2022

6	07.00	Sekolah Formal
7	Zuhur	Sholat Duhur Berjamaah
8	Ba'da Zuhur	Ngaji Quran
9	14.00	Ngaji Kitab Durotun Nasihin
10	Ashar	Sholat Asar berjamaah
11	Ba'da Ashar	Ngaji Kitab Bidayatul Hidayah
12	Magrib	Sholat Magrib Berjamaah
13	Ba'da Magrib	Sorogan Al Quran
14	Isya	Sholah Isya Berjamaah
15	20.00-22.00	Diniyah
16	22.30	Setoran hafalan
17	23.00	Istirahat

Tabel 4

## Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Al Fadhilah

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	Malam Rabu	Pengajian rutin yasin Fadhilah
2	Ahad siang	Qiro'ah
3	Jumat pagi	Ro'an
4	Kamis malam	Al Berjanji
5	Jumat sore	Hadroh

Tabel 5

## Kegiatan Bulanan Pondok Pesantren Al Fadhilah

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	1 Muharam	Mujadah Kubro, Pertemuan Walisantri Dengan Pengurus
2	Bulan Maulud	Bahstul Masail
3	Bulan Maulud	Pengajian Peringatan Maulid Nabi
4	Bulan Sya'ban	Akhirusanah
5	Bulan Ramadhan	Ngaji Qilatan
6	Bulan Syawal	Halal Bi Halal
7	Dzulhijah	Takbir, Sholat Idul Adha Dan Qurban

## 2. Jadwal Pelajaran Pondok Pesantren Al Fadhilah

Tabel 6

## Jadwal pelajaran kelas diniyah awaliyah

Hari	Kelas Diniyah Awaliyah	
	Pelajaran	Pengajar
Ahad	Khulasoh jus 1	Ust. Fahrizal
Senin	Fasolatan	Ust. Ahmad Munizar
Selasa	Mabadi fiqih jus 1	Ust. Deni Irawan
Rabu	Alala	Ust. Ali Tsabit
Kamis	Tanbihul muta'alim	Ust. Khafidz
Sabtu	Tanwirul qori'	Ust. Fahrudin

Tabel 7

## Jadwal pelajaran kelas diniyah wustho

Hari	Kelas Diniyah Wustho	
	Pelajaran	Pengajar
Ahad	Khulasoh jus 2	Ust. Ali Tsabit
Senin	Wasoya	Ust. Fahrudin
Selasa	Tafsir	Ust. Ahmad Munizar
Rabu	Jurumiyah	Ust. Khafidz
Kamis	I'lal	Ust. Deni Irawan
Sabtu	Tajwid	Ust. Fahrizal

Tabel 8

## Jadwal pelajaran kelas diniyah ulya

Hari	Kelas Diniyah Ulya	
	Pelajaran	Pengajar
Ahad	Tafsir Khulasoh jus 3	Ust. Fahrudin
Senin	Imrithi Qowa'id	Ust. Ali Tsabit
Selasa	Tahliyah Sarah Ta'lim	Ust. Ali Tsabit
Rabu	Tajwid	Ust. Fahrizal
Kamis	Maqsud	Ust. Khafidz
Sabtu	Fathul Qorib	Ust. Ahmad Munizar

### **3. Metode Penanaman Akhlak Mahmudah Santri Di Pondok Pesantren Al Fadhilah**

#### **a. Metode Pembiasaan**

Pondok Pesantren Al Fadhilah menerapkan metode pembiasaan dengan cara sorogan kitab, membiasakan mencium punggung tangan asatidz saat bersalaman, meminta izin kepada asatidz ketika akan meninggalkan kelas, membiasakan mengucapkan salam ketika masuk ruang kelas, serta hafalan Al-Quran. Sorogan yaitu santri menghadap asatidz dengan membawa kitab yang akan di pelajarinnya, dan fokus mendidik santri agar bisa membaca kitab dengan benar. Kegiatan ini di harapkan para santri mempunyai kebiasaan yang baik di manapun tempatnya. Metode ini di lakukan untuk membentuk nilai sopan santun santri.

#### **b. Metode Keteladanan**

Metode keteladanan di terapkan di Pondok Pesantren Al-Fadhilah di buktikan dengan para asatidz menerapkan contoh yang baik ketika di dalam maupun di luar lingkungan madrasah, dengan begitu para santri mengikuti tindak tanduk yang di lakukan asatidz tersebut. Contohnya ketika di dalam pondok asatidz senantiasa bersabar ketika mengajar di kelas, menjamu tamu dengan jamuan yang baik. Dan ketika di luar pondok menjadi tokoh masyarakat yaitu memimpin kegiatan keagamaan seperti menjadi imam masjid, memimpin pengajian



rutinan yasin fadhilah, berceramah di pengajian, menyolatkan dan memandikan jenazah. Kegiatan ini di harapkan agar para santri mempunyai akhlak yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Metode ini di lakukan untuk membentuk nilai akidah islam santri.

c. Metode Kedisiplinan

Metode kedisiplinan di Pondok Pesantren Al Fadhilah biasanya santri diarahkan untuk selalu menaati tata tertib yang di buat oleh pengurus madrasah. Contohnya salat berjamaah tepat waktu, setoran hafalan, berangkat mengaji, piket kelas dan kamar. Kegiatan ini di harapkan agar para santri kelak mempunyai rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah diamanahkan. Metode ini di lakukan untuk membentuk nilai kedisiplinan santri.

d. Metode Nasihat atau Ceramah

Asatidz di madrasah juga menerapkan metode nasihat dan metode ceramah dalam pembelajaran. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara asatidz menerangkan materi dan santri mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustadz contohnya ustadz menerangkan tentang kewajiban salat, santri mendengarkan dan memahami apa yang di sampaikan oleh asatidz. Sedangkan metode nasihat yaitu asatidz memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada santrinya supaya mereka berperilaku sesuai dengan akhlak mahmudah. Dengan kegiatan ini

di harapkan para santri dapat mengikuti nasehat-nasehat yang di berikan agar mereka menjadi santri-santri yang baik. Metode ini di lakukan untuk membentuk nilai religius santri.

e. Metode Hukuman

Santri biasanya di berikan tugas oleh asatidz untuk menghafal Al-Quran dan nadhom-nadhom kitab. Santri maju satu persatu secara bergantian, dan bagi santri yang belum hafal harus mengulang hafalannya sampai benar-benar hafal dan biasanya di beri tugas tambahan seperti menulis surat Al-Quran. Hukuman semacam ini di harapkan agar santri tidak menyepelkan hafalannya dan ketika berada di lingkungan masyarakat bisa menempatkan dirinya. Metode ini di lakukan untuk membentuk nilai tanggung jawab santri.

f. Metode Penghargaan

Sama halnya dengan metode hukuman santri di berikan tugas untuk menghafal AL-Quran dan nadhom-nadhom kitab. Santri di persilahkan maju satu persatu secara bergantian, bagi santri yang hafalannya paling banyak dan lancar dalam melafalkanya, biasanya oleh asatidz di beri hadiah atau di tambah nilainya. Metode ini diharapkan agar para santri semangat dalam menghafalkan ayat-ayat suci Al-Quran dan nadhom-nadhom kitab. Yang nantinya bila mereka sudah tidak di pesantren lagi mereka bisa mengamalkan apa yang sudah di ajarkan oleh para

asatidzz. Dengan begitu kegiatan ini di harapkan menambah semangat belajar santri dalam mencari ilmu. Metode ini dilakukan untuk membentuk nilai-nilai semangat santri.

#### 4. Tata Tertib Pondok Pesantren Al Fadhilah

Tabel 9

Tata tertib pondok pesantren Al Fadhilah

NO	PERATURAN DAN JENIS PELANGGARAN	SANKSI JIKA MELANGGAR PERATURAN
1	Santri wajib melaksanaklan kegiatan pondok dengan tepat waktu	Sesuai kebijakan pengurus
2	Santri wajib sholat berjamaah 5 waktu	Membaca istigfar 1000x
3	Jika keluar/pulang dari pondok wajib izin pengurus dan pengasuh pondok	Membaca Al Fatihah 100x
4	Jika sudah kembali kepondok wajib menghadap pengurus dan pengasuh	Menulis Al Fatihah 10x
5	Jika berhalangan (sakit, udzur, dsb) wajib lapor pengurus	Sesuai kebijakan pengurus
6	Santri dilarang membawa alat elektronik (hp, laptop, radio, dll) tanpa seizin pengasuh pondok	1. Di sita 2. Menulis/menyalin jus'amma
7	Santri wajib menjaga kebersihan pondok, biasakan membuang sampah pada tempatnya	Olahraga lari mengitari pondok pesantren
8	Santri wajib menjaga akhlak baik, sopan santun di dalam/diluar lingkungan pondok	Lari jingkok mengitari pesantren
9	Santri di larang pacaran	1. Teguran keras 2. Di keluarkan dari pesantren

10	Santri dilarang mengambil/ menggunakan barang santri lain tanpa izin (ghosob)	1. Di peringatkan 2. Bersih-bersih pesantren
11	Santri di larang bullying	Membaca yasin fadhilah 40x
12	Santri jika keluar diarea pesantren wajib berbusana santri (menutup aurat)	Menulis surat al waqiah dan al mulk
13	Santri di larang merokok	Membaca al ikhlas 100x
14	Alpa mengaji dan kegiatan pondok	Membaca solawat nariyah 100x
15	Membawa atau menyimpan senjata tajam	Membaca solawat asgil 1000x
16	Menentang, meremehkan asatidz dan pengurus	Pemanggilan wali santri
17	Tidak solat	Solat depan masjid, baca istigfar 1000x
18	Mencemarkan nama baik pondok pesantren	Peringatan keras/dikeluarkan
19	Merusak sarana dan fasilitas pondok pesantren	Menmgembalikan seperti asal semula
20	Berambut panjang	Dicukur

### C. Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Peran Asatidz Dalam Penanaman Akhlak Mahmudah Santri Di Pondok Pesantren Al Fadhilah Desa Margodadi

Pemaparan tentang peran asatidz dalam penanaman akhlak mahmudah santri merupakan hasil temuan penelitian lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok pesantren Al-Fadhilah Margodadi Metro Selatan, maka penulis akan memaparkan hasil penelitian yang di peroleh terkait peran asatidz dalam penanaman akhlak mahmudah santri dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Untuk mengetahui peran asatidz dalam penanaman akhlak

mahmudah santridi Pondok Pesantren Al Fadhilah, peneliti melakukan wawancara dengan asatidz pondok pesantren Al Fadhilah sebagai berikut

a. Model atau contoh bagi santri

Peran asatidz sebagai contoh bagi santri yaitu memberikan tauladan yang baik dalam hal tingkah laku, tutur kata dan perbuatan.

Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara dengan Ustadz Sawali Fahrizal beliau mengatakan :

“Peran asatidz sebagai contoh atau model yaitu memberikan contoh yang baik pada anak seperti mengajarkan santri untuk mengucapkan salam ketika masuk ruangan, membiasakan anak untuk sopan santun terhadap guru, orang yang lebih tua darinya dan teman sebayannya. Mencontohkan adab yang baik kepada gurunya”.<sup>7</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak M. Ali Tsabit Ali

Khusein beliau mengatakan :

“Mengenai peran asatidz sebagai model atau contoh yaitu mengajarkan anak tentang cara menghormati guru, orang tua dan teman sebaya, bagaimana adab ketika berbicara dengan guru yaitu harus dengan nada yang sopan, lalu adab ketika berbicara dengan orang tua yaitu dengan nada yang lemah lembut, lalu adab berbicara dengan sebaya yaitu dengan tutur kata yang baik yang tidak menyinggung perasaannya”.<sup>8</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ustadz Fahrudin beliau mengatakan:

“Sebagai seorang guru harus memberikan contoh yang baik kepada santrinya, tidak hanya materi saja karena biasanya santri lebih cenderung mengikuti tingkah laku gurunya. Tidak hanya itu proses pembelajaran di kelas juga mempengaruhi

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ustadz Sawali Fahrizal, Guru Pondok Pesantren Al Fadhilah Kelurahan Margodadi Metro Selatan, 25 Maret 2022

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ustadz M. Ali Tsabit Ali Khusein, Kepala Pondok Pesantren Al Fadhilah Kelurahan Margodadi Metro Selatan, 25 Maret 2022

prilaku santri, jadi kalau di kelas harus memberikan contoh yang baik, terkadang masih ada juga santri yang bandel”.<sup>9</sup> Peran ustadz juga tak lepas dari mengajarkan materi-materi keagamaan tentang akhlak, fiqih, tauhid, kitab-kitab kuning sehingga santri dapat memahami dan mampu mengamalkannya, agar akhlak santri bisa tertata dengan baik, selain itu seorang ustadz juga harus melatih pengembangan diri santri agar menjadi bekal santri ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Dalam penanaman akhlak santri di Pondok pesantren Al Fadhilah kami mendapat kendala seperti kelompok teman sebaya, setelah saya amati ternyata anak-anak yang susah di atur di dalam pondok ternyata mereka juga mengelompok dengan teman-teman yang susah di atur juga.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru membiasakan anak untuk bersikap sopan santun terhadap gurunya ketika sedang belajar. Biasanya para asatidz memberikan nasehat kepada santri tentang adab mencari ilmu, sebagai seorang santri harus tekun dalam mencari ilmu, tidak mudah putus asa, dan bersikap waro’. Teman sebaya juga menjadi faktor penghambat dalam penanaman akhlak santri. Santri yang bergaul dengan santri yang malas maka ia akan menjadi malas juga. Oleh karena itu dalam memilih teman seorang anak hendaknya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik.

b. Membiasakan anak berakhlakul karimah

Peran asatidz dalam membiasakan anak di bentuk sejak dini mungkin karena pada dasarnya secara tidak langsung akan tertanam didalam hatinya sehingga apa yang dilakukan merupakan suatu

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ustadz Fahrudin, Guru Pondok Pesantren Al Fadhilah Kelurahan Margodadi Metro Selatan, 25 Maret 2022

kebiasaan yang enggan di tinggalkan. Berdasarkan wawancara pada Ustadz Sawali terkait peran ustadz dalam membiasakan anak berakhlakul karimah sebagai berikut :

“ya pasti, saya selalu membiasakan anak untuk setoran hafalan tepat waktu”.

Selanjutnya wawancara dengan ustadz M. Ali beliau mengatakan :

“saya selalu membiasakan santri agar sopan santun kepada orang yang lebih tua, dan bersabar jika sedang di uji”

Selanjutnya wawancara dengan ustadz fahrudin beliau mengatakan:

“saya membiasakan santri untuk mencium tangan jika bersalaman”

Dalam prakteknya di lapangan bahwa kegiatan-kegiatan yang di lakukan di madrasah serta peran seorang guru sangat di butuhkan untuk membentuk akhlak santri yang baik. Bukan hal yang mudah dalam menanamkan akhlak mahmudah ini para asatid harus bersabar dan tekun dalam membimbing para santri agar mereka menjadi santri-santri yang berakhlak baik.

#### c. Pengawas Santri

Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman oleh karena itu peran guru sebagai “pengawas merupakan metode yang mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dalam aspek akidahdan moral anak, memantau kesiapan mental dan sosial anak serta mendampingi anak

dalam berbagai situasi lingkungan sosialnya. Dalam hal ini peneliti mewawancarai dengan ustadz sawali terkait perannya sebagai pengawas santri, beliau mengatakan :

“santri yang melanggar aturan seperti membawa HP di dalam pondok maka HP tersebut akan saya sita dan di hancurkan”.

Selanjutnya wawancara dengan ustadz fahrudin beliau mengatakan :

“jika ada santri yang tidak menjaga kebersihan dan piket maka akan saya beri sanksi berupa membersihkan masjid”

Selanjutnya wawancara dengan ustadz fahrudin beliau mengatakan :

“saya selalu menekankan kepada santri-santri agar setoran hafalan tepat waktu jika tidak setoran akan ditambah hafalannya”

Pendidik dalam merealisasikan peran pengawasan yang dapat dilakukan dengan cara memperhatikan sifat kejujuran anak, keamanahan anak, dan sifat menjaga lisan. Dan lebih utamanya menanamkan dalam jiwa anak suatu perasaan bahwa Allah senantiasa selalu mengawasi apa saja yang dilakukan dan menanamkan rasa takut kepada-Nya.

#### d. Penasehat Bagi Santri

Guru sebagai penasehat bagi santrinya dengan mendidik santri tentang ajaran-ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan. Dalam hal ini peneliti mewawancarai terkait peran



asatidz sebagai penasehat santri yaitu dengan ustadz sawali beliau mengatakan :

“memberi teguran dan nasehat yang baik, contohnya ketika santri tidak setoran baik, contohnya ketika santri tidak setoran hafalan saya menasehati agar segera dihafalkan agar selama belajar dipondok tidak sia-sia”.

Selanjutnya wawancara dengan ustadz M ali beliau mengatakan :

“memberikan sanksi ketika santri berbuat salah contohnya seperti mengambil barang milik orang lain (ghosob) maka santri tersebut akan saya hukum yaitu berdiri di depan masjid”

Selanjutnya wawancara dengan ustadz fahrudin beliau mengatakan :

“saya akan menekankan pentingnya etika dan menjaga akhlak selama di pondok pesantren”

Dalam peran ini guru member nasehat untuk mengarahkan santri-santri kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat.

Mengenai peran asatidz, penulis juga mewawancarai kepada orangtua/wali santri yaitu Ibu Evi beliau mengatakan : “Saya menitipkan anak saya di pondok pesantren Al Fadhilah agar anak saya semangat untuk mengikuti pembelajaran di pondok, karena semenjak anak saya mengikuti pembelajaran di Madrasah anak saya jadi lancar membaca Al Quran dan lebih menurut jika di perintah”.<sup>10</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Ema yaitu salah satu orang tua dari santri Pondok Pesantren Whusto, beliau mengatakan “Alhamdulillah anak saya banyak kemajuan setelah berada di pondok, sekarang semakin nurut dan tidak nakal seperti dulu dan sekarang solat lima waktu dengan rutin jika di rumah. dulu anak saya bandel dan susah di atur tapi semenjak di pondok alhamdulillah banyak perubahan”.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ibu Evi, Wali Santri, 28 Maret 2022

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ibu Ema, Wali Santri, 28 Maret 2022

Dalam prakteknya di lapangan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren serta peran seorang asatidz sangat dibutuhkan untuk membentuk akhlak santri yang baik. Bukan hal yang mudah dalam menanamkan akhlak mahmudah ini kepada santri para asatid harus bersabar dan tekun dalam membimbing para santri agar mereka menjadi santri-santri yang berakhlak baik di kemudian hari.

Mengenai hal tersebut, penulis juga mendapat informasi dari beberapa santri yang pernah bermasalah di Pondok Pesantren yang pertama yaitu Ridho Saputra ia mengatakan bahwa "Bapak ustadz selalu menasehati saya bahwa tidak boleh malas dan tidak boleh terlamabat ketika solat berjamaah nanti kamu yang rugi sendiri di pondok tidak mendapat apa-apa."<sup>12</sup>

Selanjutnya Dinda Kartika mengatakan " Saya dulu paling malas setoran hafalan karena pusing menghafalnya dan terlalu banyak, tapi pak ustad selalu menasehati saya dan membimbing saya supaya semangat dalam menghafal nadhom, karena suatu saat pasti saya butuhkan."<sup>13</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Meli Apriliya ia mengatakan " Saya dulu pernah mengambil barang teman saya tanpa sepengetahuan dia, tapi sekarang saya sudah tidak mengulangnya lagi karena bapak ustadz selalu menasehati saya jika kita mengambil barang yang buka milik kita nanti di akherat tangan kita akan di potong. Dan bapak ustadaz selalu memberikan tauladan yang baik kepada kami."<sup>14</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bunga Andini ia mengatakan " saya pernah membawa HP di dalam pondok dan ketahuan oleh pak ustad, lalu HP saya di sita dan di hancurkan di depan saya lalu saya juga di hukum berdiri di depan masjid, semenjak saat itu saya sudah tidak berani lagi membawa HP"<sup>15</sup>.

Selanjutnya wawancara dengan Sella Maharani ia mengatakan " saya sering tidur di kelas karena sering begadang malam tapi pak ustadz sealalu menghukum saya jika saya tertidur di kelas biasanya saya di suruh

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ridho Saputra Saputra, Santri Pondok Pesantren Al Fadhilah Kelurahan Margodadi Metro Selatan, 28 Maret 2022

<sup>13</sup>Wawancara dengan Dinda Kartika, Santri Pondok Pesantren Al Fadhilah Kelurahan Margodadi Metro Selatan, 28 Maret 2022

<sup>14</sup>Wawancara dengan Meli Apriliya, Santri Pondok Pesantren Al Fadhilah Kelurahan Margodadi Metro Selatan, 28 Maret 2022

<sup>15</sup>Wawancara dengan Bunga Andini, Santri Pondok Pesantren Al Fadhilah Kelurahan Margodadi Metro Selatan, 28 Maret 2022

maju dan bernyanyi di depan kelas. Tapi sekarang saya sudah tidak tidur di kelas lagi soalnya malu kalau di suruh nyanyi di depan kelas”.<sup>16</sup>

Berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan di lapangan, di Pondok Pesantren Al Fadhilah mengenai perubahan akhlak anak setelah mengikuti pembelajaran di madrasah, maka penulis pahami bahwa perubahan akhlak pada anak lebih bisa memahami akhlak yang baik dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti tidak terlambat solat berjamaah di masjid, tidak tidur di kelas lagi, tidak membawa Hp, tidak mengambil barang yang bukan miliknya, tidak berkata kotor, memakai pakaian sesuai syariat islam, memberi salam ketika masuk dan keluar ruangan, tidak membantah orang tua dan bersikap tad’zim kepada gurunya.

Banyak perubahan yang terjadi pada anak setelah mereka di bimbing, di nasehati, di beri masukan yang baik, di hukum. hal ini di karenakan atas ketekunan dan kesabaran para asatidz dalam membimbing dan membina para santri agar menjadi santri yang baik.

Dari hasil pemaparan di atas maka dapat di jelaskan bahwa peran asatidz yaitu sebagai teladan/ccontoh yang baik, terbiasa berakhlak karimah, sebagai pengawas, sebagai penasehat bagi santri. Para asatidzz sudah menjalankan apa yang telah menjadi tanggung jawab mereka sebagai seorang guru. Para asatidz juga tidak lupa selalu mengingatkan anak-anak agar solat lima waktu secara berjamaah.

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Sella Maharani, Santri Pondok Pesantren Al Fadhilah Kelurahan Margodadi Metro Selatan, 28 Maret 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan asatidz Pondok Pesantren Al Fadhilah, maka penulis pahami bahwa para asatidz telah berupaya semaksimal mungkin dalam mengemban tugas sebagai seorang guru dan memberikan contoh yang baik atau tauladan yang baik, membiasakan anak berperilaku sopan santun, mengawasi perilaku yang dilakukan anak dan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada santri. Hal ini sesuai dengan teori yang telah penulis sajikan mengenai peran asatidz.

## 2. Analisis Peran Asatidz Dalam Penanaman Akhlak Mahmudah Santri Dan Bentuk Penanaman Akhlak Mahmudah Santri Di Pondok Pesantren Al Fadhilah Desa Margodadi

Dalam pembelajaran di kelas guru di tuntut untuk mengajarkan materi-materi sesuai kurikulum yang ada agar kegiatan belajar mengajar di kelas berjalan dengan lancar. Semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren di ikuti oleh santri, baik santri putra maupun santri putri. Dengan adanya kegiatan –kegiatan tersebut untuk melatih kemampuan santri yang di miliki agar para asatidz mudah memahami karakter santri-santri tersebut. Dengan demikian para asatidz mudah memberikan materi sesuai kemampuan masing-masing santri.

Setelah terkumpul data-data yang di perlukan baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan menjelaskan terkait hasil dari penelitian tentang peran asatidz dalam penanaman akhlak mahmudah santri di Pondok

Pesantren. Adapun data-data yang akan di paparkan oleh peneliti sesuai fokus penelitian.

a. Peran Asatidz

Asatidz adalah seseorang yang berprofesi sebagai pendidik dan mereka bertanggung jawab untuk membimbing santri serta mengabdikan dirinya kepada masyarakat untuk pendidikan dan mencerdaskan anak bangsa. pendidik bukan saja mengajarkan sesuatu ilmu yang di miliki, tetapi juga mendidik rohani, jasmani, fisik, dan mental anak didiknya untuk menghayati dan mengamalkan ilmu yang telah di pelajarnya.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, asatidz di Pondok Pesantren Al Fadhilaah telah menjalankan tugasnya sebagai pendidik, yaitu sebagai tauladan yang baik, penasehat bagi santri, dan pengawas santri. Asatidz sebagai tauladan yang baik memberikan contoh sikap yang baik kepada santrinya serta bertanggung jawab atas apa yang di amanahkan kepadanya. Keikutsertaan santri untuk dapat berperan aktif merupakan bentuk pengabdian santri kepada gurunya.

Berdasarkan teori yang telah peneliti sajikan mengenai peran asatidz sebagai model atau contoh bagi anak didik, terbiasa berakhlakul karimah, sebagai pengawas santri, sebagai penasehat santri sesuai keadaan telah di terapkan. Namun dalam penerapannya

masih ada santri yang nakal, dalam artian belum nurut dengan perintah asatidznya.

b. Bentuk penanaman akhlak mahmudah

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, proses penanaman akhlak mahmudah pada santri di Pondok Pesantren al Fadhilah di terapkan melalui nilai-nilai islami yaitu :

1) Nilai Akidah Islam

Diterapkannya nilai akidah di Pondok Pesantren Al Fadhilah sebagaibukti bahawa setiap santri meyakini adanya Allah, Rasul, Al-Qur'an dansunah-sunah-Nya. Sehingga nilai akidah diterapkan melalui kegiatan :

- a) Membaca solawat nariyah
- b) Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran
- c) Sorogan Al-Qur'an

2) Nilai Sopan Santun

Bentuk penanaman nilai sopan santun di Pondok Pesantren Al Fadhilah diterapkanmelalui :

- a) Membiasakan diri mencium punggung tangan asatidzz/asatidz saat bersalaman
- b) Meminta izin kepada asatidzz/asatidz ketika akan meninggalkan kelas
- c) Membiasakan mengucapkan salam ketika masuk ruang kelas

d) Mendengarkan tausiyah dari pengasuh madrasah maupun asatidz

3) Nilai Kedisiplinan

Terbiasa berangkat mengaji di awal waktu, solat berjamaah di masjid, mengikuti kegiatan yang ada di Madrasah.

4) Nilai Sosial

Terbiasa saling tolong menolong, meminta maaf jika bersalah, membantu teman yang kesulitan.

5) Nilai Kebersihan

a) Adanya jadwal piket santri

b) Membuang sampah pada tempatnya

Berdasarkan teori yang telah peneliti sajikan dalam proses penanaman akhlak mahmudah, meliputi nilai akidah islam, nilai sopan santun, nilai kedisiplinan, nilai sosial, nilai kebersihan. Pada nilai akidah islam santri meyakini adanya Allah SWT, Rasul, Al-Quran dan sunah-sunahnya. Lalu nilai sopan santun sikap hormat dan beradap yang di miliki seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang bahasa maupun tingkah lakunya. Lalu nilai kedisiplinan adalah sikap dalam menaati praturan serta ketentuan yang berlaku. Nilai sosial adalah sesuatu yang baik, yang di inginkan, di harapkan, dan di anggap penting oleh masyarakat. Nilai kebersihan yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran pada tempat-tempat yang kotor.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peran asatidz dalam penanaman akhlak mahmudah santri di Pondok Pesantren Wustho Al Fadhilah Desa Margodadi Metro Selatan yaitu sebagai berikut :

##### **1. Peran Asatidz**

Peran asatidz dalam menanamkan akhlak mahmudah santri tidak terlepas dari tanggung jawab seorang ustadz, bentuk kepedulian asatidz terhadap sikap santrinya merupakan amanah yang sudah di titipkan orang tua kepada mereka. Sebagai individu yang berkrcimpung di dunia pendidikan, asatidz harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Karena seorang guru merupakan salah satu penuntun bagi masyarakat.

Peran asatidz sebagai pendidik yaitu mendidik para santri supaya mereka menjadi santri-santri yang baik, selalu berakhlak mahmudah di manapun tempatnya dan mendidik santri supaya kelak menjadi santri-santri yang hebat.

Peran asatidz sebagai pengawas yaitu mengawasi santri dari bangun tidur hingga tidur kembali. Artinya asatidz harus mengawasi para santri mana yang berbuat baik dan mana yang berbuat buruk. Jika santri berbuat kesalahan maka asatidz wajib menegur dan memberi hukuman.

Peran asatidz sebagai tauladan yaitu memberikan contoh yang baik, berperilaku dan bertutur kata yang baik, yang nantinya para santri juga akan mengikuti apa-apa yang di lakukan asatidz



Peran asatidz sebagai pembimbing yaitu asatidz membimbing serta mengarahkan santri agar selalu berbuat baik, tidak malas-malasan, tidak tidur di kelas, tidak mengambil barang milik orang lain, dan selalu tertib dengan peraturan pondok pesantren.

Selain mendidik, membimbing, mengarahkan, asatidz juga wajib menasehati santri dengan tutur kata yang baik jika santri melakukan kesalahan, asatidz juga berkewajiban mendidik santri agar mereka menjadi santri-santri yang baik dan berkualitas, asatidz juga harus mengarahkan santri kepada jalan yang baik agar nantinya para santri dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai panutan asatidz harus memiliki tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin agar para santri dapat mengikuti kebiasaan-kebiasan yang dilakukan asatidz dengan baik.

Dengan begitu peran asatidz dalam menanamkan akhlak mahmudah santri akan terbentuk dan para santri akan menjadi santri-santri yang hebat dan berakhlak mahmudah.

## 2. Bentuk Penanaman Akhlak Mahmudah Santri

Penanaman akhlak mahmudah di Pondok Pesantren Al Fadhilah di tanamkan melalui nilai-nilai akidah, sopan santun, kedisiplinan, sosial, dan kebersihan. Para asatidz melakukannya dari mulai santri bangun tidur hingga tidur kembali.

Nilai akidah di terapkan melalui kegiatan pembacaan solawat nariyah, sorogan Al Quran, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.

Yang mana nantinya para santri di harapkan dapat mempunyai nilai akidah yang dapat menambah ketaqwaan santri kepada Allah SWT.

Nilai sopan santun diterapkan melalui pembiasaan mencium tangan asatidz ketika bersalaman, meminta izin ketika akan meninggalkan ruang kelas, mendengarkan tausiyah dan memberikan salam ketika akan memasuki ruang kelas. Dengan menanamkan nilai sopan santun ini di harapkan para santri mempunyai nilai sopan santun kepada gurunya, orang tuanya, masyarakat maupun temannya.

Nilai kedisiplinan diterapkan melalui solat berjamaah di masjid tepat waktu, setoran hafalan tepat waktu dan masuk ke kelas tepat waktu. Dengan adanya nilai kedisiplinan ini di harapkan para santri mempunyai tanggung jawab tentang apa yang sudah di amanahkan kepadanya.

Nilai sosial di terapkan melalui pembiasaan tolong menolong, saling memaafkan jika mempunyai salah baik kepada guru maupun temannya, membantu teman yang kesulitan. Dengan menanamkan nilai sosial ini di harapkan santri dapat memiliki jiwa sosial yang tinggi dan tidak mementingkan ego sendiri.

Nilai kebersihan diterapkan melalui adanya jadwal piket santri seperti jadwal menyapu kamar, membersihkan kelas, mencuci piring, membuang sampah. Dengan menanamkan nilai kebersihan ini di harapkan para santri dapat menjaga kebersihan diri maupun lingkungan di manapun tempatnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Asatidz Dalam Penanaman Akhlak Mahmudah Santri Di Pondok Pesantren Wustho Al Fadhilah Desa margodadi Metro Selatan dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Peran seorang asatidzz adalah menjadi contoh/teladan yang baik bagi santrinya, mendidik, membimbing, mengarahkan santri agar berperilaku baik. Peran asatidz sebagai pengawas yaitu mengawasi kegiatan santri dari mulai tidur hingga bangun kembali contohnya asatidz harus mengawasi santri-santri yang nakal dan memberi hukuman jika melanggar aturan pondok. Peran asatidz sebagai penasihat yaitu menasehati santri ketika berbuat salah dengan tutur kata yang baik contohnya santri di larang membawa HP yang dapat mengganggu pembelajaran selama di pondok dan selalu menjaga kebersihan kamar agar terhindar dari penyakit. Peran asatidz sebagai motivator yaitu memberi motivasi kepada santri untuk terus semangat belajar sampai kemampuan dan bakatnya terlihat contohnya asatidz mengajarkan qiro' dan bagi santri yang belum bisa harus selalu hadir supaya mereka bisa mengembangkan bakat-bakat yang terpendam.
2. Penanaman akhlak mahmudah di Pondok Pesantren Al Fadhilah di tanamkan melalui nilai-nilai akidah, sopan santun, kedisiplinan, sosial, dan kebersihan. Nilai akidah di terapkan melalui kegiatan pembacaan

solawat nariyah, sorogan Al Quran, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Nilai sopan santun diterapkan melalui pembiasaan mencium tangan asatidzz ketika bersalaman, meminta izin ketika akan meninggalkan ruang kelas, mendengarkan tausiyah dan memberikan salam ketika akan memasuki ruang kelas. Nilai kedisiplinan diterapkan melalui solat berjamaah di masjid tepat waktu. Nilai sosial di terapkan melalui pembiasaan tolong menolong, saling memaafkan, membantu teman yang kesulitan. Nilai kebersihan diterapkan melalui adanya jadwal piket santri.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Asatidzz
  - a. penanaman akhlak yang di lakukan sudah cukup baik, oleh karena itu perlu lebih ditingkatkan seperti terus berusaha memberikan yang terbaik untuk santrinya dan lebih semangat lagi dalam mengajar di Pondok Pesantren Al Fadhilah.
  - b. Hendaknya asatidz selalu memberikan penguatan kepada santri agar semangat dalam menuntut ilmu.
2. Bagi Santri
  - a. Hendaknya peserta didik memahami waktu belajar dan bermain.
  - b. Hendaknya peserta didik dapat memilih teman yang baik dan lebih serius dalam mencari ilmu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Pendidikan Islam Di Era Milenial*. Jakarta : KENCANA, 2020.
- Ajat Sudrajat. *Din Al-Islam*. Yogyakarta : UNY Press, 2010.
- Albi, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, Oktober ..
- Baqir Syarif Al-Qarasyi, “*Seni Mendidik Islami: Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul*,” Jakarta: Pustaka, 2013.
- Budiyanto Mangun. *Ilmu Pendidikan* Yogyakarta: Ombak, 2013 .
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya, 2010.
- Edy Yusuf Nur. *Mutiara Akhlak Islami*. Yogyakarta: SUKA Press, 2013.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ibrahim. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Mahfud Junaedi, Fatah Syukur. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana, 2017.
- Mahmud, “*Psikologi Pendidikan*,” Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Muchaddam, Achmad. *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020.
- Muslihat. *Kepala Madrasah Pada PKKM (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Mustajab. *Masa Depan Pesantren Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2015.
- Nafiur Rofiq. *Potret Kebijakan Pendidikan Diniyah : Eksistensi Kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Timur Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Absolute Media, 2011.
- Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Diniyah, Dan Pondok Pesantren. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Taklimiyah*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2014.

- Najamiah Amir. *Moderasi Beragama Antara Fakta Dan Cita*. IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Ridhahani. *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Quran*. Yogyakarta: Aswaja Persisindu, 2011.
- Rohidin. *Pengantar Hukum Islam*, 2 ed. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sumardi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Tafsir , Ahmad. *Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan* . Bandung: ALFABETA, 2018.
- Tafsir, Ahmad. *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- Tobroni Beny Prasetya. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Malang: Academia Publication, 2021.
- Tobroni. *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: PRENADA Media Group, 2018.
- Tantomi Simamora. *Santri Milenial, Cerdas, Berprestasi dan Berkarakter*. Indonesia: Guepedia, 2019.
- Wida Astita. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara Tahun Ajaran 2016*, Skripsi IAIN Raden Intan Lampung.
- Yanda Irawan. *Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Religious Di Lingkungan Sekolah Pada Kelas IV SDN 20/1 Jembatan Mas*. Juli 2017. Skripsi Universitas Jambi.
- Zuhairi, Ida Umami, dan dkk, *“pedoman penulisan karya ilmiah,”* jakarta: rajawali press, 2018.

# LAMPIRAN

Lampiran 1.

## **OUTLINE**

### **PERAN ASATIDZ DALAM PENANAMAN AKHLAK MAHMUDAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL FADHILAH DESA MARGODADI METRO SELATAN**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- E. Latar Belakang Masalah
- F. Pertanyaan Penelitian
- G. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- H. Penelitian Relevan



## **BAB II LANDASAN TEORI**

- D. Asatidz Pondok Pesantren Al Fadhilah
  - 5. Pengertian Asatidz
  - 6. Kedudukan Syarat Dan Sifat Asatidz
  - 7. Tanggung Jawab Dan Tugas Asatidz
  - 8. Peran Asatidz
- E. Penanaman Akhlak Mahmudah Di Pondok Pesantren Al Fadhilah
  - 4. Pengertian Akhlak Mahmudah
  - 5. Tujuan Akhlak Mahmudah Dan Dasar Hukum
  - 6. Metode Penanaman Akhlak Mahmudah
- F. Santri Dan Pondok Pesantren Al Fadhilah
  - 4. Pengertian Santri
  - 5. Pengertian Pondok Pesantren
  - 6. Elemen-Elementer Pondok Pesantren
  - 7. Metode Pengajaran Dalam Pondok Pesantren
  - 8. Fungsi Pondok Pesantren

## **BAB III METODE PENELITIAN**

- F. Jenis Dan Sifat Penelitian
- G. Sumber Data
- H. Teknik Pengumpulan Data
- I. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- J. Teknik Analisis Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- E. Hasil Penelitian
  - 6. Deskripsi Lokasi Penelitian
    - d. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al Fadhilah Margodadi Metro Selatan

- e. Kondisi Pondok Pesantren Al Fadhilah Margodadi Metro Selatan
  - f. Visi Dan Misi
  - g. Letak Geografis
  - h. Data Guru Dan Staf Pondok Pesantren Al Fadhilah
  - i. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Fadhilah
  - j. Bentuk-Bentuk Kegiatan Di Pondok Pesantren Al Fadhilah
  - k. Jadwal Pelajaran Pondok Pesantren Al Fadhilah
  - l. Metode Penanaman Akhlak Mahmudah Santri di Pondok Pesantren Al Fadillah
  - m. Tata Tertib Pondok Pesantren Al Fadhilah
7. Deskripsi Hasil Penelitian
- a. Peran Asatidz Dalam Penanaman Akhlak Mahmudah Santri Dan Bentuk Penanaman Akhlak Mahmudah Santri Di Pondok Pesantren Al Fadhilah Desa Margodadi
  - b. Analisis Peran Asatidz Dalam Penanaman Akhlak Mahmudah Santri Dan Bentuk Penanaman Akhlak Mahmudah Santri Di Pondok Pesantren Al Fadhilah Desa Margodadi

B. Pembahasan Hasil Penelitian

## **BAB V PENUTUP**

C. Kesimpulan

D. Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN LAMIRAN**

Mengetahui  
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, enclosed within a hand-drawn oval border. The signature appears to be 'M. Hadi'.

**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 030

Metro, Desember 2021  
Mahasiswa

**Fitri Kurniawati**  
NPM. 1801010043

Lampiran 2.

**ALAT PENGUMPUAN DATA (APD)**  
**PERAN ASATIDZ DALAM PENANAMAN AKHLAK MAHMUDAH**  
**SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL FADHILAH DESA MARGODADI**  
**METRO SELATAN**

**A. PEDOMAN WAWANCARA**

**1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

Variabel	Fokus	Indikator	Informan		
			Asatidz	Santri	Orang Tua
Peran asatidz dalam penanaman akhlak mahmudah	1. Peran asatidz dalam penanaman akhlak mahmudah	a. Model atau contoh bagi santri	1	1	
		b. Membiasakan santri berakhlakul karimah	2	2	1
		c. Pengawas	3	3	
		d. Penasehat bagi santri	4	4	2
	2. Bentuk	a. Nilai aqidah	5	5	3

	penanaman	islam			
	akhlak	b. Nilai sopan	6	6	4
	mahmudah	santun			
		c.Nilai kedisiplinan	7	7	
		d. Nilai Sosial	8	8	
		e. Nilai kebersihan	9	9	

## 2. Pengantar Wawancara

- a. Wawancara ini ditunjukkan kepada asatidz, santri, dan orang tua di di pondok pesantren Al Fadhilah dengan maksud untuk mengetahui tentang Peran asatidz dalam penanaman akhlak mahmudah santri. Informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan.
- b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

## 3. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara terstruktur
- b. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara.

- c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah sesuai perkembangan situasi di lapangan sampai diperoleh data yang diinginkan.

#### 4. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Waktu Wawancara :
- c. Lokasi Wawancara :

##### 1) Wawancara Dengan Asatidz

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran anda dalam menanamkan akhlak mahmudah terhadap santri?	
2.	Apakah bapak membiasakan santri untuk berakhlak karimah?	
3.	Bagaimana cara ustadz dalam mengawasi kegiatan santri?	
4.	Bagaimana cara anda menasehati para santri?	
5.	Apa nilai aqidah islam yang anda tanamkan kepada santri?	
6.	Apa nilai sopan santun yang anda tanamkan kepada santri?	
7.	Apa nilai kedisiplinan yang anda tanamkan kepada santri?	

8.	Apa nilai social yang anda tanamkan kepada santri?	
9.	Apa nilai kebersihan yang anda tanamkan kepada santri?	

## 2) Wawancara Dengan Santri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pak ustadz selalu mengingatkan anda untuk solat berjamaah?	
2.	Apakah anda dibiasakan untuk berakhlakul karimah?	
3.	Apakah pak ustadz memberi hukuman jika anda melanggar aturan?	
4.	Apakah pak ustadz selalu menasehati anda?	
5.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai aqidah islam kepada anda?	
6.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai sopan santun kepada anda?	
7.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai kedisiplinan kepada anda?	
8.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai social kepada anda?	

9.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai kebersihan kepada anda ?	
----	-------------------------------------------------------------	--

### 3) Wawancara dengan Orang Tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ustadz di pondok pesantren sudah menanamkan akhlak mahmudah kepada anak anda?	
2.	Bagaimana perkembangan akhlak anak anda setelah di pondok pesantren ?	
3.	Apakah akhlak anak anda ketika di rumah sesuai dengan syariat ?	
4.	Apakah anak anda di ajarkan sopan santun?	

## B. Observasi

### 1. Petunjuk Observasi

- a. Observasi non partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
- b. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang di inginkan.



## 2. Pedoman Observasi

### a. Observasi Peran Asatidz dalam penanaman akhlak mahmudah santri

No	Variabel	Indikator	Hasil Observasi		Bentuk Aktivitas
			Tampak	Belum Tampak	
1.	Peran asatidz dalam penanaman akhlak mahmudah santri	a. Model atau contoh bagi santri			
		b. Membiasakan anak berakhlakul karimah			
		c. Pengawas			
		d. Penasehat santri			
2.	Bentuk penanaman akhlak mahmudah santri	a. nilai akidah islam			
		b. nilai sopan santun			
		c. nilai kedisiplinan			
		d. Nilai social			

		e. Nilai kebersihan			
--	--	------------------------	--	--	--

### C. Dokumentasi

#### 1. Petunjuk Pelaksanaan

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

- a. Untuk dokumentasi juga digunakan memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- b. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

#### 2. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi Yang Dicari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1.	Sejarah Pondok pesantren		
2.	Visi dan Misi		
3.	Struktur organisasi		
4.	Jumlah asatidz, santri		
5.	Tata tertib		

## Tabulasi Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

### 1. Hasil wawancara peneliti dengan Asatidz

Nama : Sawali Fahrizal  
Hari/Tanggal : Jumat, 25 Maret 2022  
Tempat : Pondok Pesantren Al Fadhilah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran anda dalam menanamkan akhlak mahmudah terhadap santri?	“Peran asatidz sebagai contoh atau model yaitu memberikan contoh yang baik pada anak seperti mengajarkan santri untuk mengucapkan salam ketika masuk ruangan, membiasakan anak untuk sopan santun terhadap guru, orang yang lebih tua darinya dan teman sebayannya. Mencontohkan adab yang baik kepada gurunya”.
2.	Apakah bapak membiasakan santri untuk berakhlak karimah?	“ya pasti, saya selalu membiasakan anak untuk setoran hafalan tepat waktu”.
3.	Bagaimana cara ustadz dalam mengawasi kegiatan santri?	“santri yang melanggar aturan seperti membawa HP di dalam pondok maka HP tersebut akan saya sita dan di hancurkan”.
4.	Bagaimana cara anda menasehati para santri?	“memberi teguran dan nasehat yang baik, contohnya ketika santri tidak setoran baik, contohnya ketika santri tidak setoran hafalan saya menasehati agar segera dihafalkan agar selama belajar dipondok tidak sia-sia”.
5.	Apa nilai aqidah islam yang anda tanamkan kepada santri?	“membaca solawat nariah

		sebelum memulai pembelajaran”
6.	Apa nilai sopan santun yang anda tanamkan kepada santri?	“membiasakan mencium punggung tangan saat bersalaman”
7.	Apa nilai kedisiplinan yang anda tanamkan kepada santri?	“terbiasa berangkat mengaji diawal waktu”
8.	Apa nilai social yang anda tanamkan kepada santri?	“terbiasa saling tolong menolong”
9.	Apa nilai kebersihan yang anda tanamkan kepada santri?	“membuat jadwal piket”

## 2..Hasil wawancara peneliti dengan Asatidz

Nama : M. Ali Tsabit Ali Khusein  
 Hari/Tanggal : Jumat, 25 Maret 2022  
 Tempat : Pondok Pesantren Al Fadhilah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran anda dalam menanamkan akhlak mahmudah terhadap santri?	“Mengenai peran asatidz sebagai model atau contoh yaitu mengajarkan anak tentang cara menghormati guru, orang tua dan teman sebaya, bagaimana adab ketika berbicara dengan guru yaitu harus dengan nada yang sopan, lalu adab ketika berbicara dengan orang tua yaitu dengan nada yang lemah lembut, lalu adab berbicara dengan sebaya yaitu dengan tutur kata yang baik yang tidak menyinggung perasaan nya”.
2.	Apakah bapak membiasakan santri untuk berakhlak karimah?	“saya selalu membiasakan santri agar sopan santun kepada orang yang lebih tua, dan bersabar jika sedang di uji”
3.	Bagaimana cara ustadz dalam mengawasi kegiatan santri?	“jika ada santri yang tidak

		menjaga kebersihan dan piket maka akan saya beri sanksi berupa membersihkan masjid”
4.	Bagaimana cara anda menasehati para santri?	“memberikan sanksi ketika santri berbuat salah contohnya seperti mengambil barang milik orang lain (ghosob) maka santri tersebut akan saya hukumi yaitu berdiri di depan masjid”
5.	Apa nilai aqidah islam yang anda tanamkan kepada santri?	“berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran”
6.	Apa nilai sopan santun yang anda tanamkan kepada santri?	“membiasakan mengucapkan salam ketika keluar dan masuk kelas”
7.	Apa nilai kedisiplinan yang anda tanamkan kepada santri?	“solat berjamaah di masjid”
8.	Apa nilai social yang anda tanamkan kepada santri?	“meminta maaf jika bersalah”
9.	Apa nilai kebersihan yang anda tanamkan kepada santri?	“gotong royong dan membersihkan pondok pesantren”

### 3. Hasil wawancara peneliti dengan Asatidz

Nama : Fahrudin  
 Hari/Tanggal : Jumat, 25 Maret 2022  
 Tempat : Pondok Pesantren Al Fadhilah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran anda dalam menanamkan akhlak mahmudah terhadap santri?	“Sebagai seorang guru harus memberikan contoh yang baik kepada santrinya, tidak hanya materi saja karena biasanya santri lebih cenderung mengikuti tingkah laku gurunya. Tidak hanya itu proses pembelajaran di kelas juga mempengaruhi perilaku santri, jadi kalau di kelas harus

		<p>memberikan contoh yang baik, terkadang masih ada juga santri yang bandel”. Peran ustadz juga tak lepas dari mengajarkan materi-materi keagamaan tentang akhlak, fiqih, tauhid, kitab-kitab kuning sehingga santri dapat memahami dan mampu mengamalkannya, agar akhlak santri bisa tertata dengan baik, selain itu seorang ustadz juga harus melatih pengembangan diri santri agar menjadi bekal santri ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Dalam penanaman akhlak santri kami mendapat kendala seperti kelompok teman sebaya, setelah saya amati ternyata anak-anak yang susah di atur di dalam pondok ternyata mereka juga mengelompok dengan teman-teman yang susah di atur juga.</p>
2.	Apakah bapak membiasakan santri untuk berakhlak karimah?	“saya membiasakan santri untuk mencium tangan jika bersalaman”
3.	Bagaimana cara ustadz dalam mengawasi kegiatan santri?	“saya selalu menekankan kepada santri-santri agar setoran hafalan tepat waktu jika tidak setoran akan ditambah hafalannya”
4.	Bagaimana cara anda menasehati para santri?	“saya akan menekankan pentingnya etika dan menjaga akhlak selama di pondok pesantren”
5.	Apa nilai aqidah islam yang anda tanamkan kepada santri?	“sorogan Al Quran setelah selesai pembelajaran”

6.	Apa nilai sopan santun yang anda tanamkan kepada santri?	“meminta izin kepada ustadz jika akan meninggalkan kelas”
7.	Apa nilai kedisiplinan yang anda tanamkan kepada santri?	“mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren”
8.	Apa nilai social yang anda tanamkan kepada santri?	“membantu teman yang kesulitan”
9.	Apa nilai kebersihan yang anda tanamkan kepada santri?	“membersihkan kamar setiap hari”

4) Hasil wawancara peneliti dengan santri

Nama : Ridho Saputa

Hari/Tanggal : Jumat, 28 Maret 2022

Tempat : Pondok Pesantren Al Fadhilah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pak ustadz selalu mengingatkan anda untuk solat berjamaah?	“ya tapi terkadang saya malas berjamaah”
2.	Apakah anda dibiasakan untuk berakhlakul karimah?	“iya, pak ustadz selalu membiasakan kami untuk setoran hafalan tepat waktu”
3.	Apakah pak ustadz memberi hukuman jika anda melanggar aturan?	“jika kami melakukan kesalahan biasanya kami di suruh membersihkan masjid”
4.	Apakah pak ustadz selalu menasehati anda?	“saya sering tidur di kelas lalu saya di hukum maju ke depan kelas lalu di suruh menyanyi”
5.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai aqidah islam kepada anda?	“iya pak ustadz menyuruh kami

		bersolawat sebelum memulai pelajaran”
6.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai sopan santun kepada anda?	“iya pak ustadz selalu mengajarkan kami agar bertutur kata yang baik”
7.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai kedisiplinan kepada anda?	“iya pak ustadz menanamkan agar kami menghargai waktu”
8.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai social kepada anda?	“iya pak ustadz selalu mengajarkan kami untuk saling membantu, jika ada teman yang sakit di suruh jagain”
9.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai kebersihan kepada anda ?	“iya selalu, pak ustadz selalu menyuruh kami agar membersihkan kamar, kelas, dan halaman pondok”

5) Hasil wawancara peneliti dengan santri

Nama : Dinda Kartika  
 Hari/Tanggal : Jumat, 28 Maret 2022  
 Tempat : Pondok Pesantren Al Fadhilah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pak ustadz selalu mengingatkan anda untuk solat berjamaah?	“ya pak ustadz selalu mengingatkan kami untuk solat berjamaah”



2.	Apakah anda dibiasakan untuk berakhlakul karimah?	“biasanya pak ustadz menyuruh kami untuk bersikap sopan santun”
3.	Apakah pak ustadz memberi hukuman jika anda melanggar aturan?	“saya pernah melanggar aturan yaitu membawa HP lalu di sita dan di hancurkan”
4.	Apakah pak ustadz selalu menasehati anda?	“pak ustadz menasehati kami supaya belajar yang benar”
5.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai aqidah islam kepada anda?	“iya pak ustad mengajarkan kami tentang solat lima waktu, bersolawat”
6.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai sopan santun kepada anda?	“terkadang kami yang susah di atur, kalau pak ustadz mengajarkan kami agar bersikap sopan, rendah hati, tawadhu”
7.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai kedisiplinan kepada anda?	“biasanya pak ustad menyuruh kami berangkat ngaji tepat waktu”
8.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai social kepada anda?	“kami juga di nasehati jika ada teman yang sakit di rawat”
9.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai kebersihan kepada anda ?	“kalau dari pondok

		memang ada jadwal piket, tapi terkadang pak ustadz keliling untuk cek kebersihan”
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------

6) Hasil wawancara peneliti dengan santri

Nama : Meli Apriliya  
 Hari/Tanggal : Jumat, 28 Maret 2022  
 Tempat : Pondok Pesantren Al Fadhilah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pak ustadz selalu mengingatkan anda untuk solat berjamaah?	“ya tapi saya terkadang bandel”
2.	Apakah anda dibiasakan untuk berakhlakul karimah?	“pak ustadz selalu membiasakan saya untuk bersabar, dan semangat belajar mengaji”
3.	Apakah pak ustadz memberi hukuman jika anda melanggar aturan?	“saya pernah tidak setoran hafalan lalu saya dihukum dan di tambah setoran hafalannya”
4.	Apakah pak ustadz selalu menasehati anda?	“pak ustadz selalu bilang jadilah santri yang baik”
5.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai aqidah islam kepada anda?	“pak ustadz mengajarkan kami selalu sabar dan bersyukur dalam hal apapun”

6.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai sopan santun kepada anda?	“kami di ajarkan bertutur kata yang baik dan menghormati yang lebih tua”
7.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai kedisiplinan kepada anda?	“pak ustadz menanamkan kepada kami untuk disiplin waktu”
8.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai social kepada anda?	“iya pak ustadz biasanya menasehati kami harus bijak dalam bertindak”
9.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai kebersihan kepada anda ?	“iya selalu, biasanya kami piket sesuai jadwal”

7) Hasil wawancara peneliti dengan santri

Nama : Bunga Andini  
 Hari/Tanggal : Jumat, 28 Maret 2022  
 Tempat : Pondok Pesantren Al Fadhillah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pak ustadz selalu mengingatkan anda untuk solat berjamaah?	“ya, pak ustadz selalu memarahi kami jika tidak solat jamaah
2.	Apakah anda dibiasakan untuk berakhlakul karimah?	“pak ustadz terkadang menegur kami jika kami melakukan kesalahan”
3.	Apakah pak ustadz memberi hukuman jika anda melanggar aturan?	“saya pernah ghasab lalu saya dihukum berdiri di depan

		masjid”
4.	Apakah pak ustadz selalu menasehati anda?	“pak ustadz sering bilang jika kami harus bangga menjadi santri”
5.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai aqidah islam kepada anda?	“ya, kami di ajarkan wudhu yang benar”
6.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai sopan santun kepada anda?	“pak ustad selalu mengajarkan kami bersikap tadzim”
7.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai kedisiplinan kepada anda?	“selalu, kami di ajarkan selalu setoran hafalan tepat waktu”
8.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai social kepada anda?	“kami di ajarkan untuk berbagi meskipun sedikit”
9.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai kebersihan kepada anda ?	“selalu biasanya kami bersama pak ustad mengadakan kerja bakti”

- 8) Hasil wawancara peneliti dengan santri  
 Nama : Sella Maharani  
 Hari/Tanggal : Jumat, 28 Maret 2022  
 Tempat : Pondok Pesantren Al Fadhilah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pak ustadz selalu mengingatkan anda untuk solat berjamaah?	“ya, ya pak ustadz sering memarahi kami jika tidak solat berjamaah”
2.	Apakah anda dibiasakan untuk berakhlakul karimah?	“pak ustadz selalu membiasakan kami

		untuk mencium tangan jika bersalaman dan orang yang lebih tua”
3.	Apakah pak ustadz memberi hukuman jika anda melanggar aturan?	“saya sering tidur di kelas lalu saya di hukum maju ke depan kelas lalu di suruh menyanyi”
4.	Apakah pak ustadz selalu menasehati anda?	“pak ustadz selalu menasehati kami jangan pernah mengambil bayarnng milik orang lain”
5.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai aqidah islam kepada anda?	“ya kami di ajarkan untuk mengikuti jejak nabi”
6.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai sopan santun kepada anda?	“kami di ajarkan untuk rendah hati, dan tidak sombong”
7.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai kedisiplinan kepada anda?	“ya pak ustadz mengajarkan kami untuk solat berjamaah tepat waktu”
8.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai social kepada anda?	“kami di ajarkan untuk menolong sesama teman”
9.	Apakah pak ustadz menanamkan nilai kebersihan kepada anda ?	“ya biasanya pak ustadz mengadakan lomba kebersihan

		kamar di momen tertentu”
--	--	--------------------------

- 9) Hasil wawancara peneliti dengan orang tua santri  
 Nama : Ibu Evi  
 Hari/Tanggal : Jumat/ 28 Maret 2022  
 Tempat : Pondok Pesantren Al Fadhilah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ustadz di pondok pesantren sudah menanamkan akhlak mahmudah kepada anak anda?	“Saya menitipkan anak saya di pondok pesantren Al Fadhilah agar anak saya semangat untuk mengikuti pembelajaran di pondok, karena semenjak anak saya mengikuti pembelajaran di Madrasah anak saya jadi lancar membaca Al Quran dan lebih menurut jika di perintah”.
2.	Bagaimana perkembangan akhlak anak anda setelah di pondok pesantren ?	“alhamdulillah semakin baik dan sekarang lebih nurut”
3.	Apakah akhlak anak anda ketika di rumah sesuai dengan syariat ?	“iya, sekarang semakin rajin salat berjamaah”
4.	Apakah anak anda di ajarkan sopan santun?	“iya, anak saya sekarang baik lagi, jika bertemu orang yang lebih tua selalu menghormati”

- 10) Hasil wawancara peneliti dengan orang tua santri  
 Nama : Ibu Ema  
 Hari/Tanggal : Jumat/ 28 Maret 2022  
 Tempat : Pondok Pesantren Al Fadhilah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ustadz di pondok pesantren sudah menanamkan	“Alhamdulillah anak saya banyak kemajuan setelah berada di pondok, sekarang semakin

	akhlak mahmudah kepada anak anda?	nurut dan tidak nakal seperti dulu dan sekarang solat lima waktu dengan rutin jika di rumah. dulu anak saya bandel dan susah di atur tapi semenjak di pondok alhamdulillah banyak perubahan”.
2.	Bagaimana perkembangan akhlak anak anda setelah di pondok pesantren ?	“alhamdulillah sekarang banyak kemajuan mulai dari tutur kata, prilaku dan tindakan”
3.	Apakah akhlak anak anda ketika di rumah sesuai dengan syariat ?	“iya sekarang menjadi nurut jika di suruh”
4.	Apakah anak anda di ajarkan sopan santun?	“iya anak saya sekarang selalu meminta izin jika mau pergi keluar”

#### Hasil Dokumentasi

No	Dokumentasi Yang Dicari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1.	Sejarah pondok pesantren Al Fadhilah	Ada	
2.	Visi dan Misi	Ada	
3.	Struktur Organisasi	Ada	
4.	Jumlah Asatidz, Santri	Ada	
5.	Tata Tertib	Ada	

Mengetahui  
Pembimbing

Metro, Desember 2021  
Mahasiswa



**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 030

**Fitri Kurniawati**  
NPM. 1801010043

Lampiran 3.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1801/In.28.1/J/TL.00/06/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,  
KEPALA MADRASAH DINIYAH AL FADILLAH  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **FITRI KURNIAWATI**  
NPM : 1801010043  
Semester : 6 (Enam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PERAN ASATIDZ DALAM PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH  
SANTRI DI MADRASAH DINIYAH AL FADILLAH DESA  
MARGOREJO METRO SELATAN

untuk melakukan *pra-survey* di MADRASAH DINIYAH AL FADILLAH.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 04 Juni 2021

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam



0605 200710 1 005 \*



Lampiran 4.



**LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL FADILLAH**  
**KECAMATAN MARGODADI METRO SELATAN**  
**Jl. Nusantara No. 1, Margodadi, Metro Selatan, Kota Metro, Lampung 34122**

Nomor : -  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth,  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
**Institut Agama Islam Negeri (IAIN)**  
**Metro**

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor : B-1801/ln.28.1/J/TL.00/06/21 Tertanggal 04 Juli 2020 perihal izin penelitian :

Nama : FITRI KURNIAWATI  
NPM : 1801010043  
Jurusan : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Maka dengan ini kami *memberikan izin* bagi mahasiswa tersebut untuk melakukan *pra-survey* di Pondok kami.

Dengan demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Margodadi, 06 Juli 2022

Kepala Madrasah Diniyah Al Fadillah

Muhammad Fauzi S.Sos.1

Lampiran 5.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id), e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-5582/In.28.1/J/TL.00/12/2021  
Lampiran :-  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Dr. Mukhtar Hadi, M.Si (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **FITRI KURNIAWATI**  
NPM : 1801010043  
Semester : 7 (Tujuh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **PERAN ASATIDZ DALAM PENANAMAN AKHLAK MAHMUDAH  
SANTRI DI MADRASAH DINIYAH WUSTHO AL FADILLAH DESA  
MARGODADI METRO SELATAN**

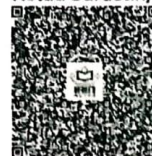
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 29 Desember 2021  
Ketua Jurusan,



**Muhammad Ali M.Pd.I.**

Lampiran 6.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim

Nomor : B-0121/In.28/D.1/TL.00/01/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
**KEPALA MADRASAH DINI'  
FADILLAH**  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0122/In.28/D.1/TL.01  
tanggal 20 Januari 2021 atas nama saudara:

Nama : **FITRI KURNIAWATI**  
NPM : 1801010043  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa t  
atas akan mengadakan research/survey di MADRASAH DINIYAH AL F  
dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bers  
dengan judul "PERAN ASATIDZ DALAM PENANAMAN AKHLAK MA  
SANTRI DI MADRASAH DINIYAH WUSTHO AL FADILLAH DESA MAF  
METRO SELATAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselen  
tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 20 Januari 2021  
Wakil Dekan Akademik dar  
Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 00

Lampiran 7.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-0122/In.28/D.1/TL.01/01/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : FITRI KURNIAWATI  
NPM : 1801010043  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MADRASAH DINIYAH AL FADILLAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ASATIDZ DALAM PENANAMAN AKHLAK MAHMUDAH SANTRI DI MADRASAH DINIYAH WUSTHO AL FADILLAH DESA MARGODADI METRO SELATAN".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

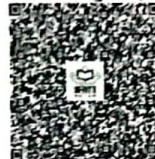
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengesah  
Pejabat Setempat



Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 20 Januari 2021

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.  
NIP 19760222 200003 1 003

Lampiran 8.



**LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL FADILLAH**  
**KECAMATAN MARGODADI METRO SELATAN**  
**Jl. Nusantara No. 1, Margodadi, Metro Selatan, Kota Metro, Lampung 34122**

Nomor : -  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth,  
**Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan**  
**Institut Agama Islam Negeri (IAIN)**  
**Metro**

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor : B-0122/In.28/D.1/TL.01 Tertanggal 20 Januari 2021 perihal izin penelitian :

Nama : FITRI KURNIAWATI  
NPM : 1801010043  
Jurusan : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Maka dengan ini kami *memberikan izin* bagi mahasiswa tersebut untuk melakukan *survey* di Pondok kami.

Dengan demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Margodadi, 12 Maret 2022

Kepala Madrasah Diniyah Al Fadillah

Muhammad Hafid S Sos I





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: [www.metroiain.ac.id](http://www.metroiain.ac.id) Email: [iaimetro@metroiain.ac.id](mailto:iaimetro@metroiain.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Fitri Kurniawati  
NPM : 1801010043

Jurusan : PAI  
TA : 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 30/21 /12	✓	- Acc Outline - ACC BAB I - III - ACC APd - Dapat Melanjutkan Riset	

Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 197803142007101003

Pembimbing

**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 030



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metroiniv.ac.id email: iainmetro@metroiniv.ac.id

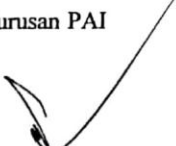
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Fitri Kurniawati  
NPM : 1801010043


Jurusan : PAI  
TA : 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 7/02/22 19	✓	- Dulu Esau dibrosuh - Uraian keculitas & perlatikan - Melebi paman dhalif & ciptakan - apa da kumpul ke rumah dhalif apa -	

Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 197803142007101003

Pembimbing

  
**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 030



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: [www.metroiaain.ac.id](http://www.metroiaain.ac.id) Email: [iaainmetro@metroiaain.ac.id](mailto:iaainmetro@metroiaain.ac.id)

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Fitri Kurniawati  
NPM : 1801010043

Jurusan : PAI  
TA : 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 11/02 4	✓	Di lengkap - - Absorak - original bp, kel - revisi - - DR II. - Survei Riset - & lampiran -	

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 197803142007101003

Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 030





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: [www.metrouin.ac.id](http://www.metrouin.ac.id) Email: [iaimetro@metrouin.ac.id](mailto:iaimetro@metrouin.ac.id)

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Fitri Kurniawati  
NPM : 1801010043

Jurusan : PAI  
TA : 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 25 / 4	✓	1000 Bab I-V Dapat & register	

Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 197803142007101003

Pembimbing

**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 030

Lampiran 10.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-313/In.28/S/U.1/OT.01/03/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Fitri Kurniawati  
NPM : 1801010043  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801010043

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 April 2022  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP.19750505 200112 1 002 →

Lampiran 11.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Website: [fik.metro.univ.ac.id/pendidikan-agama-islam](http://fik.metro.univ.ac.id/pendidikan-agama-islam). Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
No:B-110/In.28.1/J/PP.00.9/11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Fitri Kurniawati  
NPM : 1801010043

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro 17 November 2021  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 0003

Lampiran 12.

PERAN ASATIDZ DALAM  
PENANAMAN AKHLAK  
MAHMUDAH SANTRI DI  
MADRASAH DINIYAH WUSTHO  
AL FADHILAH DESA  
MARGODADI METRO SELATAN

by Fitri Kurniawati 1801010043

**Submission date:** 26-Apr-2022 11:34AM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 1820573471  
**File name:** Fitri\_Kurniawati\_1801010043\_pai.docx (178.22K)  
**Word count:** 11993  
**Character count:** 76493

17-05-2022



Dr. Yungun Yunita, M.Pd.

## PERAN ASATIDZ DALAM PENANAMAN AKHLAK MAHMUDAH SANTRI DI MADRASAH DINIYAH WUSTHO AL FADHILAH DESA MARGODADI METRO SELATAN

### ORIGINALITY REPORT



### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.metrouniv.ac.id</b> Internet Source	<b>6%</b>
<b>2</b>	<b>Dspace.Uii.Ac.Id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>3</b>	<b>e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>4</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>5</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>6</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>7</b>	<b>moslemwiki.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.uinjambi.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
	<b>repository.uin-suska.ac.id</b>	

9	Internet Source	1%
10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
11	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On



Lampiran 13.

### LAMPIRAN



Wawancara Dengan Ustadz M. Ali Tsabit Ali khusen



Wawancara dengan Ustadz Syawali Fahrizal



Wawancara dengan Ridho Saputra



Wawancara dengan Ridho





Wawancara dengan Ibu Ema



Wawancara dengan Ibu Evi



Kegiatan Upacara Bendera di Pondok Pesantren Al-Fadhilah





Kegiatan Akhirussannah tahun 2021



Kegiatan Lomba muhafadzoh



Kegiatan lomba MTQ



Kegiatan Belajar Mengajar Kelas Diniyah Wustho





Kegiatan Ujian tasmi' hafalan Quran



Kegiatan jalan sehat

## **RIWAYAT HIDUP**



Nama lengkap Fitri Kurniawati, nama panggilan Fitri. Penulis lahir pada tanggal 30 Januari 2000 di Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Metro. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 4 Metro Selatan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke jenjang pertama di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Metro Selatan, lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan ke jenjang atas (SMA/ sederajat) di SMK Negeri 2 Metro Jurusan TKI (Teknik Kimia Industri), dan lulus pada tahun 2018.

Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN Metro), saat ini penulis menyelesaikan studi di semester tujuh (VIII) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).